

**HUBUNGAN AKTIVITAS KEAGAMAAN MAJELIS TAKLIM DENGAN
TANGGUNG JAWAB PEMBINAAN ANAK DI KELURAHAN
SANGEASSERRI KEC SINJAI SELATAN KAB SINJAI**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh

MAGFIRA

NIM: 20100117050

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Magfira
NIM : 20100117050
Tempat, Tanggal Lahir : Sinjai, 10 Januari 1999
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Bontotangnga Lorong Bonto Salama No D20,
Gowa
Judul skripsi : Hubungan Aktivitas Keagamaan Majelis Taklim
dengan Tanggung Jawab Pembinaan Anak di
Kelurahan Sangeasserri Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh rasa tanggung jawab bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 30 Oktober 2022

Penyusun,



Magfira

NIM : 20100117050

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, “ **Hubungan Aktivitas Keagamaan Majelis Taklim Dengan Tanggung Jawab Pembinaan Anak Di Kelurahan Sangeasserri Kec Sinjai Selatan Kab Sinjai**”, yang disusun oleh **Magfira**, NIM: **20100117050**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Skripsi yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 6 Februari 2023 M, bertepatan dengan 15 Rajab 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata, 6 Februari 2023 M.
15 Rajab 1444 H

DEWAN PENGUJI:

Nomor SK 491 Tahun 2023

Ketua	: Dr. H. Syamsuri, S.S., M.A	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Besse Ruhaya, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Nuryamin, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Idah Suaidah, M.H.I.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,



Magfira, M.Pd.I.

197810112005011006

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi' alamin*, tidak ada kalimat yang pantas untuk diucapkan selain puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas nikmat yang senantiasa dilimpahkan, sehingga penyusun mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada *Rasulullah* Muhammad saw., kepada keluarga, sahabat, *tabiin*, *tabi' al-*tabi'in** serta kepada seluruh pengikut-pengikut *Rasulullah* hingga akhir zaman.

Penyusun menyadari bahwa selama proses penulisan skripsi ini mulai dari awal hingga akhirnya penyusun dapat merampungkan seluruhnya, tidak sedikit kesulitan dan tantangan yang dihadapi, namun atas petunjuk dan taufik dari Allah swt. serta bantuan dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dan tantangan dapat dilalui. Oleh sebab itu, melalui tulisan ini, penyusun ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Pertama-tama, dari lubuk hati yang paling dalam penyusun ingin menyampaikan permohonan maaf sekaligus rasa terima kasih kepada kedua orang tua hebat dan luar biasa dalam hidup penyusun, kepada Bapak Syamsir dan Ibu Hasriani yang sangat penyusun cintai dan sayangi. Sosok orang tua yang dengan penuh ketulusan, cinta, kasih sayang, dan kesabaran merawat, membesarkan, mendidik, serta selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya dan tak

pernah lepas memanjatkan doa-doa terbaik untuk penyusun. Dan Kepada Suami tercinta terima kasih telah menjadi sosok inspirasi, serta selalu memberikan dukungan moral dan materiel sehingga penyusun mampu melewati setiap tahapan dalam menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Tidak lupa melalui tulisan ini, penyusun juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. H. Hamdan, M.A., Ph.D., Rektor UIN Alauddin Makassar. Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. Wahyuddin, M.Hum., Wakil Rektor II, Prof. Dr. Darussalam, M.Ag., Wakil Rektor III, dan Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.A., Wakil Rektor IV, para pemimpin tertinggi Universitas Islam Negeri UIN Alauddin Makassar yang selalu berusaha menjalankan tugas dan amanah dengan baik demi perbaikan dan peningkatan kualitas kampus yang menjadi tempat penyusun menempuh pendidikan S1.
2. Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. M. Shabir U, M.Ag., Wakil Dekan I, Dr. M. Rusdi M.Ag., Wakil Dekan II, Dr. H. Ilyas, M.Pd., M.Si., Wakil Dekan III, yang telah memberikan pelayanan sebagaimana mestinya kepada penyusun selama menempuh pendidikan di Fakultas.
3. Dr. H. Syamsuri, S.S, M.A Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Muhammad Rusmin B, M.Pd.I., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam serta seluruh staf Jurusan Pendidikan Agama Islam atas pelayanan, petunjuk, dan kemudahan yang selalu diberikan kepada penyusun selama menempuh

pendidikan.

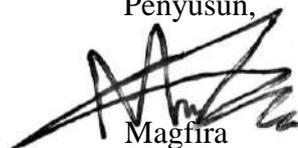
4. Dr. Nuryamin, M.Ag. Pembimbing I dan Dr. Idah Suaidah, M.H.I., Pembimbing II yang selama ini telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penyusun sehingga penyusun dapat menyelesaikan seluruh tahap dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih untuk waktu, tenaga, bimbingan serta arahan dan nasihat yang telah diberikan kepada penyusun.
5. Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I., Penguji I dan Dr. Besse Ruhaya, M.Pd.I, Penguji II yang telah bersedia memberikan koreksi, arahan dan masukan serta pengetahuan baru kepada penyusunan sampai pada tahap penyelesaian skripsi.
6. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penyusun.
7. Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Kepala Perpustakaan Syekh Yusuf UIN Alauddin Makassar selaku pengatur dan pengelola buku serta literatur-literatur di perpustakaan yang selama ini menjadi sumber referensi bagi penyusun dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas pelayanan dan kemudahan yang telah diberikan kepada penyusun.
8. Kepada semua sahabat tercinta yang selalu ada untuk memberikan bantuan, semangat, motivasi, dan doa yang tulus kepada penyusun selama menempuh pendidikan di kampus hingga akhirnya mampu melewati setiap tahapan untuk sampai di titik ini.

9. Kepada seluruh saudara/saudari seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 terkhusus kelas 3-4 yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan banyak pengalaman hidup serta pelajaran yang berharga selama penyusun menjadi seorang mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam. Terima kasih atas do'a, semangat dan motivasi yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak bantuan sehingga penyusun akhirnya mampu menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini.

Sekali lagi penyusun ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah membantu, semoga setiap kebaikan bernilai ibadah dan berbuah pahala di sisi Allah swt. Semoga Allah swt. memberikan balasan terbaik. Terakhir, penyusun berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain, khususnya untuk diri pribadi penyusun.

Samata, 30 Oktober 2022

Penyusun,



Magfira

NIM: 20100117050

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis.....	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II. TINJAUAN TEORITIS	13
A. Aktivitas Keagamaan Majelis Taklim	13
B. Tanggung Jawab Pembinaan Anak	25
BAB III. METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34

B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Pendekatan Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel	34
E. Metode Pengumpulan Data.....	35
F. Instrument Penelitian	36
G. Validasi dan Reabilitas Instrument	36
H. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Aktivitas Keagamaan Majelis Taklim.....	42
2. Deskripsi Tanggung Jawab Pembinaan Anak	51
3. Analisis Hubungan Aktifitas Keagamaan Majelis Taklim Dengan Tanggung Jawab Pembinaan Anak Di Kelurahan Sangeasserri Kec Sinjai Selatan Kab Sinjai.....	59
B. Pembahasan.....	63
1. Aktivitas Keagamaan Majelis Taklim.....	63
2. Tanggung Jawab Pembinaan Anak.....	64
3. Analisis Hubungan Aktifitas Keagamaan Majelis Taklim Dengan Tanggung Jawab Pembinaan Anak Di Kelurahan Sangeasserri Kec Sinjai Selatan Kab Sinjai.....	65
BAB V. PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi Penelitian	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1	Varibel dan indikator penelitian.....	9
1.2	Anggota majelis taklim aktif mengikuti kajian keislaman.....	45
1.3	Anggota memperhatikan yang dipelajari dalam majelis taklim.....	45
1.4	Anggota memahami apa yang dipelajari dalam majelis taklim	46
1.5	Anggota datang tepat waktu dalam mengikuti majelis taklim.....	46
1.6	Anggota melaksanakan perintah agama dan mengamalkan rukun islam kehidupan sehari hari.....	47
1.7	Anggota majelis taklim mengajak semua orang untuk mengikuti kegiatan majelis taklim	4
1.8	Anggota majelis taklim membaca al-Qur'an dengan khusyuk jika ada di dalam majelis taklim.....	4
1.9	Anggota majelis taklim ikut membaca shalawat nabi dengan khusyuk jika ada didalam majelis taklim.....	4
1.10	Anggota mengikuti kegiatan majelis taklim meskipun memiliki banyak kesibukan	49
1.11	Distribusi Frekuensi Skor Aktivitas Keagamaan Majelis Taklim	49
1.12	Kategori Skor Responden.....	50
2.1	Orang tua mengajarkan anak bahwa Allah menciptakan manusia untuk beribadah.....	51
2.2	Orang tua mengajarkan anak tentang rukun Iman di rumah	52
2.3	Orang tua mengajarkan anak tentang rukun Islam di rumah	52

2.4	Ibu mengajarkan anak membaca al-Qur'an	53
2.5	Ibu selalu membiasakan anak mengerjakan ibadah puasa dan sedekah di kehidupan sehari-hari.....	53
2.6	Ibu selalu mengajak anak shalat berjamaah	54
2.7	Anggota memberikan pengawasan kepada anak di rumah	54
2.8	Anak selalu taat perintah ibu.....	55
2.9	Anak bebas melakukan apa saja yang diinginkan	56
2.10	Distribusi Frekuensi Skor Tanggung jawab pembinaan Anak.....	56
2.11	Kategori Skor Responden.....	57



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet

س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em

ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

A. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I

ـُ	Dammah	u	U
----	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

B. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ىِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



ABSTRAK

Nama : Magfira
NIM : 20100117050
Judul : “Hubungan Aktivitas Keagamaan Majelis Taklim Dengan Tanggung Jawab Pembinaan Anak di Kelurahan Sangeasserri Kec Sinjai Selatan Kab Sinjai ”

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab beberapa pertanyaan atau submasalah sebagai berikut: 1) Bagaimana aktivitas keagamaan majelis taklim di Kelurahan Sangeasserri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai?, 2) Bagaimana tanggung jawab pembinaan anak di Kelurahan Sangeasserri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai?, 3) Apakah terdapat hubungan antara aktivitas keagamaan majelis taklim dengan tanggung jawab pembinaan anak di Kelurahan Sangeasserri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai?

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Adapun jika ditinjau dari keluasan datanya maka penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*. Penelitian dilakukan di majelis taklim Kelurahan Sangeasserri Kec Sinjai Selatan Kab Sinjai dengan jumlah populasi sebanyak 40. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan: 1)Aktivitas keagamaan majelis taklim terlaksana dengan baik. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis kategorisasi rata-rata skor 87,5% yaitu berada pada kategori tinggi dilihat dari keaktifan anggota majelis taklim dalam mengikuti majelis taklim. 2)Tanggung jawab pembinaan anak oleh ibu-ibu anggota majelis taklim berada pada kategori tinggi dapat dilihat dari hasil jawaban responden tentang angket pembinaan anak . 3)Aktivitas keagamaan majelis taklim mempunyai hubungan dengan terlaksananya tanggung jawab pembinaan anak di Kelurahan Sangeasserri Kec Sinjai Selatan Kab Sinjai. Hal ini berdasarkan analisis data, diketahui bahwa diperoleh nilai *thitung* $3,01 > 1,9$ *t* *tabel*, dan nilai *sig*= 0,05, sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_a terima.

Jika anggota Majelis taklim aktif mengikuti kegiatan Majelis taklim dan sungguh- sungguh dalam mengikuti dan memahami materi Majelis taklim dengan benar, maka tanggung jawab pembinaan anak di rumah dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan dengan menerapkan ilmu yang telah diberikan di kegiatan majelis taklim.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dilihat dari istilah, belajar adalah menerima ilmu sebagai konsekuensi adanya pengajaran. Oleh karena itu belajar adalah kegiatan yang akan meninggalkan tanda setelah orang melalui proses pembelajaran. Sama halnya dengan terdidik, yaitu orang yang sadar menerima pendidikan dari orang lain.¹

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝ (العلق/96:1-5)

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemura. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya²

Menurut Wahba al-Zuhaili dalam Nur Afif, ayat ini adalah sebagai perintah kepada Nabi Muhammad saw. agar menjadi seorang pembaca. Sehingga sudah selayaknya dan memang menjadi kewajiban untuk mengikuti jejak apa yang dilakukan Nabi saw.³ Membaca memiliki lima arti yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan, mengucapkan, mengetahui, memperhitungkan.

¹ Musaddad Harahap. "Hakikat Belajar Dalam Istilah Ta'allama, Darasa, Thalaba Perpektif Pendidikan Islam". *Al Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 16, No. 2, Oktober 2019.

²Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Bandung: Cordoba, 2020), h. 597.

³ Nur Afif, Anzor Bahary, "*Tafsir Tharabawi: Pesan-Pesan Pendidikan Dalam Al-Quran*" (Cet. I: Tuban: Karya Litera Indonesia, 2020), h.21

Majelis taklim sebagai institusi non formal bidang keagamaan memiliki arti penting bagi pengamalan nilai-nilai Islam di masyarakat. Hal ini dikarenakan keberadaan majelis taklim menjadi ujung tombak yang berhadapan langsung pada masyarakat.⁴

Majelis taklim bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang Agama Islam dan menerapkan kurikulum tersendiri dan membentuk hubungan manusia kepada Allah, manusia kepada sesamanya dan manusia dengan lingkungannya. Sekaligus sebagai wadah untuk pembentukan karakter yang bernilai Agama Islam.⁵

Majelis taklim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah. Keberadaan majelis taklim cukup penting, mengingat sumbangan yang besar dalam menanamkan akidah dan akhlak yang luhur, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat meningkatkan pengalaman agama serta memperoleh kebahagiaan dan ridha Allah swt.⁶

Majelis taklim menjadi wadah pembentuk nilai-nilai agamis dalam masyarakat sehingga terbentuk insan-insan yang hanif. Maka sepatutnya Majelis taklim harus didukung karena dengan adanya majelis taklim terbentuk Masyarakat yang menerapkan kan Hukum-hukum Islam dan karakter-karakter yang dapat menghadapi zaman yang semakin maju tanpa menghilangkan nilai-nilai Islam.⁷

Pembinaan hidup beragama tidak dapat diabaikan guna mewujudkan generasi yang kuat mental spiritualnya, membentuk karakter, dan iman yang kuat.

⁴ Sunaidi, Shabri Shaleh Anwar, *Kurikulum Majelis Taklim* (cet.I; Indragiri Hilir: PT Indragiri.com, 2021) h. 1

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.49

⁶ Mariatul Fitri, "Pembinaan Keluarga Sakinah Melalui Majelis Taklim di Kota Padangsidempuan", *Jurnal Dakwah dan Peberdayaan Masyarakat*, Vol. 4 No. 1, 2020.

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 51.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan memberikan pendidikan agama dapat membentuk karakter (*akhlak*) yang baik dan iman yang kuat.⁸

Pendidikan Islam non-formal adalah upaya mendidik dengan pendidikan Agama Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Majelis taklim adalah lembaga pendidikan Islam non-formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti peserta jamaah yang relative banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah swt (*habbluninnalâh*), dan antara manusia dan sesama (*habbluminnâs*) dan dengan lingkungan dalam rangka membina pribadi dan masyarakat bertakwa kepada Allah swt.⁹

Selain itu, sesuai dengan realitas dalam masyarakat, majelis taklim biasa juga diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar-mengajar (khususnya bagi kaum Muslimah) dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengeahuan tentang Agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.¹⁰

Majelis Taklim berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup social budaya dan alam sekitar mereka. Sehingga menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* yang diteladani kelompok umat lain. Untuk tujuan itu, penmimpinnya harus berperan sebagai petunjuk jalan kearah pencerahan

⁸ Muhammad Arif Mustofa, "Majelis Taklim Sebagai mAlternatif Pusat Pendidikan Islam", *jurnal kajian keislaman dan Kemasyarakatan*, vol. 1, No. 01, 2016, h.2.

⁹ Shabri Shaleh Anwar, *Kurikulum Pendidikan Nonformal* (Riau: Yayasan Do'a Para Wali, 2021), h.134.

¹⁰Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim* (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009), h. 1-2.

hidup islami yang membawa kepada kesehatan mental-rohaniah dan kesadaran fungsional majelis taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental-spritual keagamaan Islam. Meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniahnya, duniawah dan ukhrawiah bersamaan (simultan), sesuai tuntutan ajaran agama Islam. Beriman dan bertakwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. fungsi demian sejalan pembangunan nasional.¹¹

Kehidupan manusia secara individu berada dalam perputaran kehidupan dengan berbagai arah yang menyatu dengannya. Karena sesungguhnya fitrah kebutuhan manusia mengajak untuk menuju keluarga sehingga mencapai kerindangan dalam tabiat kehidupan. Bahwasanya tiadalah kehidupan yang dihadapi dengan kesungguhan oleh pribadi yang kecil.¹²

Pembentukan anak yang utama yaitu pada waktu kecil, jika anak dibiarkan melakukan sesuatu pekerjaan yang kurang baik kemudian telah menjadi kebiasaannya, maka akan sukarlah meluruskannya. Artinya pembinaan agama itu wajib dimulai sejak kecil jangan sampai anak dibiarkan tanpa Pendidikan, bimbingan, pembinaan dan petunjuk agama tang benar.

Prinsip lain yang mewajibkan adanya pembinaan agama bagi anak adalah bahwa anak itu merupakan calon manusia/generasi penerus yang diharapkan oleh orangtua jangan sampai tersesat hidupnya dan kelak setelah dewasa dapat¹³. mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai pegangan hidup

¹¹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h.79-81.

¹² Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga pedomannya Berkeluarga dalam Islam*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 23.

¹³ Lina Hadiawati, Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di kelas X dan XI SMK Plus Qurrota'ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut), *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 02. No. 01, 2008* h.19

Pendidikan pada masa anak-anak terutama pendidikan keluarga sangat penting dalam proses pembentukan sikap dan kepribadian anak. Oleh sebab itu orangtua sebagai pendidik di lingkungan keluarga mejiliki peran penting dalam meletakkan nilai dasar moral pada anak, sehingga anak memiliki kecerdasan moral yang mendorong anak berperilaku baik¹⁴. Pentingnya Pendidikan untuk anak sebagaimana dijelaskan dalam Q S Luqman:31/13

وَأَذِّقْ لِقْمُنْ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."¹⁵

Kata *ya'i-zhuhu* terambil dari kata *wa'zh* yaitu nasihat menyangkut berbagai kebajikan dengan cara yang menyentuh hati. Ada juga yang mengartikannya sebagai ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman. Penyebutan kata ini sesudah kata *dia berkata* untuk memberi gambaran tentang bagaimana perkataan itu beliau sampaikan. yakni tidak membentak, tetapi penuh kasih sayang-sebagaimana dipahami dari panggilan mesranya kepada anak. Kata ini juga mengisyaratkan bahwa nasihat itu dilakukannya dari saat ke saat, sebagaimana dipahami dari bentukkata kerja masa kini dan datang pada kata *ya'it'zhuhu*¹⁶

Luqman memulai nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik/mempersekutukan Allah. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan. Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan,

¹⁴ Ayu Tias Tirtasukma, Oksiana Jatiningasih. "Peran Ibu Rumah Tangga Lower Class dalam Membangun Kecerdasan Moral Anak Melalui Pendidikan Keluarga". *Jurnal Kajian oral dan Kewarganegaraan* Vo. 2. No.1, Tahun 2003. h.337

¹⁵ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 412.

¹⁶ M. Qurais Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2001), h.125

jangan mempersekutukan Allah untuk menekan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik. Memang ' *At-takhliyah muqddamun 'aid ât-tahliyah* ' (menyingkiran keburukan lebih utama daripada menyangand perhiasan).¹⁷

Dalam kehidupan berkeluarga, setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban, serta peran masing-masing. Di dalam kehidupan rumah tangga, seorang ibu berkewajiban untuk melayani suami dan membina anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya. Kewajiban seorang ibu rumah tangga tidak hanya berbelanja, memasak, mencuci, berdandan, mengatur keuangan, dan melahirkan, serta merawat anak, akan tetapi seorang ibu mempunyai peran yang lebih dominan dalam kehidupan suatu keluarga dibandingkan dengan peran suami.¹⁸

Di dalam kehidupan rumah tangga, Suami Istri mempunyai kewajiban bersama untuk berkorban guna kepentingan besama. Kedudukan laki-laki dan perempuan di dalam keluarga adalah sama nilainya, keluarga akan kokoh dan berwibawa apabila dari masing-masing anggota keluarga yang ada dapat membentuk suatu rumah tangga yang sejahtera, tentu hal itu tidak lepas dari peran ibu rumah tangga yang begitu besar, baik dalam membimbing, mendidik anak, mendampingi suami dan membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah.¹⁹

¹⁷ M. Qurais Shihab, Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an h.126

¹⁸ Asri Wahyu Widi Astuti, "Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga", skripsi (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 3.

¹⁹ Abdul Malik, "Peran Isteri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Tawaroe Kecamatan Dua Bocoe kabupaten Bone", Skripsi (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2012), h. 2.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 21 juli 2021 di Majelis Taklim di Kelurahan Sangeasserri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai maka diperoleh data bahwa aktivitas ibu-ibu dalam mengikuti Majelis Taklim cukup baik dan aktif meskipun saat ini aktivitas majelis taklim dilakukan secara online. Hal ini dapat dilihat dari semangat ibu-ibu mengikuti Majelis Taklim tersebut. Pengajian rutin dilaksanakan setiap bulan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah mengikuti materi pengajian hingga selesai, dan pelatihan tahsinul qira'ah,. Kewajiban ibu rumah tangga selain berperan sebagai ibu dan isteri adalah, mengasuh anak dan mengurus rumah tangga. Oleh karena itu, fungsi majelis taklim dengan berbagai kegiatannya diharapkan dapat memberikan ilmu atau pemahaman kepada para anggotanya untuk lebih memperhatikan kewajiban-kewajiban mereka dalam hal pembinaan anak. Akan tetapi, realita yang terjadi di Kelurahan Sangeasserri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai ibu-ibu melaksanakan kegiatan membina anak dalam urusan Agama masih kurang maksimal. Dapat dilihat dari anak-anaknya yang masih lalai dalam melaksanakan ibadah shalat, contohnya shalat berjamaah di masjid. Atas dasar kenyataan diatas, masalah dalam skripsi ini adalah apakah **hubungan aktivitas keagamaan majelis taklim dengan tanggung jawab pembinaan anak di kelurahan sangeasserri kec. Sinjai Selatan kab. Sinjai.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas keagamaan majelis taklim di Kelurahan Sangeasserri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai?
2. Bagaimana tanggung jawab pembinaan anak di Kelurahan Sangeasserri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai?

3. Apakah terdapat hubungan antara aktivitas keagamaan majelis taklim dengan tanggung jawab pembinaan anak di Kelurahan Sangasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai?

C. Hipotesis

$H_0 : p = 0$ (0 berarti tidak ada hubungan)

$H_a : p \neq 0$ (“tidak sama dengan nol” berarti lebih besar atau kurang dari nol berarti ada hubungan)

P = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara aktivitas keagamaan majelis taklim dengan tanggung jawab pembinaan anak di kelurahan Sangasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai.

D. Defenisi Operasional variabel

Definisi operasional pada penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas keagamaan majelis taklim yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kegiatan-kegiatan rutin setiap bulan seperti mengikuti materi majelis taklim, pelatihan membaca Al-Quran ataupun kegiatan Takblig Akbar.
2. tanggung jawab pembinaan anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi pembinaan anak dengan memberikan Pendidikan agama.

Tabel 1.1 Variabel dan indikator penelitian

No	Variabel	Indikator
1	X (Aktivitas Keagamaan Majelis Taklim)	Kajian Keislaman
2	Y (Tanggung Jawab Pembinaan Anak)	1. Pembinaan anak dalam akidah 2. Pembinaan anak dalam hal ibadah 3. Pembinaan anak dalam hal akhlakul karimah

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini terdapat beberapa skripsi yang menjadi bahan kajian pustaka antara lain:

1. Penelitian Nurul Fadhilah dengan judul “*Hubungan antara Aktivitas Keagamaan Ibu-ibu majelis Taklim dengan Pendidikan Anak dalam Keluarga di Kecamatan Pondok Kelapa, Bengkulu Tengah*”. penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas keagamaan Ibu-ibu majelis taklim dengan pendidikan anak dalam keluarga di Kecamatan Pondok Kelapa, Bengkulu Tengah. Penelitian ini menunjukkan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterimadan Hipotesis Nihil (H_0) ditolak.

Pada penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini, di mana sama-sama mengkaji tentang Ibu-ibu majelis taklim yang merupakan variabel (x) atau variabel bebas. Adapun perbedaannya yaitu pada variabel (y) yang di mana penelitian di atas mengkaji tentang pendidikan anak dalam keluarga, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang tanggung jawab pembinaan anak.

2. Penelitian Hendi Murtadoilah dengan judul "*Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas Terhadap Akhlak Ibu Rumah Tangga RW 01 di Desa Kujang Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Taksimalaya*". penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan majelis taklim dengan akhlak ibu rumah tangga. Penelitian ini menunjukkan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterimadan Hipotesis Nihil (H_0) ditolak.

Pada penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini, di mana sama-sama mengkaji tentang majelis taklim yang merupakan variabel (x) atau variabel bebas. Adapun perbedaannya yaitu pada variabel (y) yang di mana penelitian di atas mengkaji tentang akhlak ibu rumah tangga, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang tanggung jawab pembinaan anak.

3. Penelitian Iis Istiqomah "*Pengaruh Kegiatan Keagamaan Majelis Taklim Baitul Amanah Terhadap Pembentukan Sikap Keagamaan Jama'ah Remaja Usia 13-15 Tahun Di Desa Kendal Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon*". penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan majelis taklim dengan pembentukan sikap keagamaan jama'ah remaja usia 13-15 tahun. Penelitian ini menunjukkan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterimadan Hipotesis Nihil (H_0) ditolak.

Pada penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini, di mana sama-sama mengkaji tentang majelis taklim yang merupakan variabel (x) atau variabel bebas. Adapun perbedaannya yaitu pada variabel (y) yang di mana penelitian di atas mengkaji tentang Pembentukan sikap keagamaan jama'ah remaja usia 13-15 tahun, sedangkan penelitian ini mengkaji

tentang tanggung jawab pembinaan anak.

4. Penelitian Zariyah Agustina “*Pengaruh Kegiatan Majelis Taklim Terhadap Sikap Keagamaan Bagi Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurul Hidayah Desa Gotong Royong Lampung Tengah*. penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan majelis taklim dengan sikap keagamaan bagi ibu-ibu majelis taklim. Penelitian ini menunjukkan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterimadan Hipotesis Nihil (H_0) ditolak.

Pada penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini, di mana sama-sama mengkaji tentang majelis taklim yang merupakan variabel (x) atau variabel bebas. Adapun perbedaannya yaitu pada variabel (y) yang di mana penelitian di atas mengkaji tentang sikap keagamaan bagi ibu-ibu majelis taklim sedangkan penelitian ini mengkaji tentang tanggung jawab pembinaan anak.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan aktivitas majelis taklim di Kelurahan Sangeasserri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tanggung jawab pembinaan anak di Kelurahan Sangeasserri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai
- c. Untuk menganalisis hubungan antar aktivitas dalam majelis taklim dengan pelaksanaan tanggung jawab pembinaan anak di Kelurahan Sangeasserri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan ilmiah, penelitian ini dapat memberikan informasi dalam memilih sarana pembelajaran dalam hal tentang pelaksanaan kewajiban

sebagai ibu rumah tangga agar dalam proses pembelajaran khususnya tentang agama Islam terhadap hubungan majelis taklim sebagai wadah untuk memberikan pemahaman tentang pelaksanaan kewajiban ibu rumah tangga dalam mendidik anak.

- b. Kegunaan praktis, penelitian ini dapat mendorong para ibu rumah tangga untuk menjadikannya sebagai majelis sarana atau metode untuk menjadi ibu rumah tangga yang baik. Salah satunya adalah peran ibu rumah tangga dalam mengasuh anak yang sesuai ajaran Islam dan juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.



BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Aktivitas Keagamaan Majelis Taklim

1. Pengertian aktivitas keagamaan

Aktivitas keagamaan terdiri dari dua kata yaitu aktivitas dan keagamaan. Aktivitas mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Secara lebih luas aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya. Sedangkan kata “keagamaan” berasal dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan akhiran “-an”. Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Tuhan, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan.¹

Kata majelis taklim berasal dari bahasa Arab, yakni *mâjelis* dan *tâklim*. Kata *majelis* merupakan isim makan dari kata *جَلَسَ، يَجْلِسُ - جُلُوسًا - مَجْلِسٌ*, *jâlasa*, *yajlisu*, *julusân*, *majlisun* yang artinya tempat duduk atau tempat rapat.²

Selanjutnya, kata ‘taklim’ sendiri ialah bentuk masdar dari kata berasal dari kata *عَلَّمَ - يُعَلِّمُ - تَعْلِيمًا*, yang artinya memberitahu sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan. Arti taklim adalah *hal mengajar, melatih, mengecap, memberi tanda, dan ta’alam* berarti terdidik, belajar.³ Dengan demikian, arti *majelis taklim* adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, tempat berlatih, dan tempat menuntut ilmu.

¹ Poerwodarminto, W. J. S. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2003)

² Jamaluddin Muhammad ibn Manzur, *lisan al Arab jilid 2*, (Beirut: Dar Asshadr), h. 302

³ Jamaluddin Muhammad ibn Manzur, *lisan al Arab jilid 2*, h. 85

Menurut kamus Bahasa Indonesia Pengertian majelis adalah Lembaga Organisasi Sebagai wadah pengajian dan kata majelis dala kalangan ulama adalah lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri atas para ulama⁴

Majelis taklim adalah suatu tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar tentang keislaman guna mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Majelis taklim sebagai sebuah institusi pendidikan non formal bidang keagamaan memiliki arti penting bagi pengamalan nilai-nilai islam di masyarakat.⁵

Sedangkan Musyawarah Majelis Taklim Se-DKI pada tanggal 9-10 Juli 1980 merumuskan defenisi (ta'rif) majelis taklim, yaitu:

Lembaga pendidikan Islam non-formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti peserta jamaah yang relative banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah Swt (habluminnallah), dan antara manusia dengan sesame (habluminannas), dan dengan lingkungan dalam rangka membina pribadi dan masyarakat bertakwah kepada Allah swt.”⁶

2. Sejarah Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah islamiyah sejak awal. Yang dimulai sejak Rasulullah saw mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Arqam bin Abil Arqam (Baitul Arqam), yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi ketika beliau masi berada di mekah. Di puncak kejayaan Islam, terutama di saat Bani Abbasiyah berkuasa, majelis taklim disamping dipergunakan sebagai tempat para ulama dan pemikir menyebar luaskan hasil penemuan dan ijtihadnya.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.859.

⁵ Suhaidi dan Shabri Shaleh Anwar, *Kurikulum majlis Taklim (Fiqih-Tauhid-Tasawuf)*, (Riau: PT. Indragiri, 2021), h.1.

⁶ Muhsin MK. *Manajemen Majelis Taklim*, h.9.

Dan dapat dikatakan bahwa para ilmuwan Islam dalam berbagai disiplin ilmu ketika itu merupakan produk dari majelis taklim.⁷

Di Indonesia kegiatan pengajian sudah ada sejak pertama Islam datang. Ketika itu pun dilaksanakan dari rumah ke rumah, surau ke surau, dan masjid ke masjid. Kegiatan semacam ini yang pada gilirannya pula telah menjadi cikal-bakal berdirinya Muhammadiyah (1912) di Yogyakarta. Persatuan Islam (Persis) (1924) di Bandung, dan berbagai organisasi kemasyarakatan Islam lainnya. Adapun berdirinya pengajian yang secara formal menggunakan nama majelis taklim dimulai dari masyarakat Jakarta dan sekitarnya.⁸

Di Sulawesi Selatan, awal mula terbentuknya majelis taklim menurut K.H. Bakry Wahid salah seorang Pembina majelis taklim mengisahkan bahwa setelah pengganyangan G.30.S/PKI pada tahun 1966, kepala stasiun RRI Nusantara 1 Makassar Muh. Sani berinisiatif mengadakan acara tanya jawab tentang masalah-masalah agama melalui corong RRI. Menyambut acara yang ditawarkan RRI tersebut Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Selatan menunjuk K.H Bakry Wahid Bersama Syamsu Marlin dari Kanwil Departemen Agama Sulawesi Selatan, untuk mengisi acara dialog Bersama dengan rohaniawan-rohaniawan dari ABRI. Dalam perkembangan selanjutnya, acara dialog melalui RRI dipercayakan sepenuhnya kepada dua orang ulama kondang Sulawesi Selatan. Acara itu telah berlangsung selama kurun waktu 30 tahun.⁹

Berdasarkan penjelasan Zainal Dahlan dalam bukunya Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia, peneliti mengambil kesimpulan bahwa majelis taklim merupakan bagian daripada sarana bagi Nabi dalam mengajarkan dan menyebarkan

⁷ Zaini Dahlan, "Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia", *Al-Fath Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. Vol.II No.2, 2019. h.257

⁸Muhsin MK. *Manajemen Majelis Taklim*, h.9.

⁹ Bakry Wahid, *Membina umat Islam dengan Mau'izahatun Hasanah melalui Majelis taklim* (Ujung Pandang : Batara Citra Utama, 1966), h.5

ajaran Agama Islam sebagai risalah yang dibawahnya untuk melaksanakan misi dakwah yang telah Allah SWT perintahkan.

Kemudian melalui Muhsin MK dalam keterangannya terkait dengan majelis taklim bahwa majelis taklim adalah cikal bakal terbentuknya organisasi-organisasi keislaman yang kemudian menjadi wadah menuntut ilmu keislaman dan berperan penting dalam memerdekakan dan membentuk kesatuan Republik Indonesia.

3. Dasar Hukum Majelis Taklim

Dalam Q.S. Mujadilah/58:11 dijelaskan tentang bermajelis

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

۱۱

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan¹⁰

Dijelaskan bahwasanya Allah SWT mendidik orang-orang beriman dan memerintahkan untuk saling berbuat baik dengan sesama di dalam majlis. (يَا أَيُّهَا

الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", (فَافْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

” Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu”. Yang demikian itu karena balasan akan didapatkan sesuai dengan perbuatan.¹¹

¹⁰ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 543.

¹¹ Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishak Al- Sheikh, *Tafsir Ibn Katsir*, jilid 8, Pustaka Imam Asy-syafi'I, h. 109.

Maka dari itu berdasar dari dalil di atas bahwa berlapang di dalam majelis merupakan sebuah perintah yang perlu diindahkan oleh umat muslim dengan harapan Allah swt juga memberikan kelaapangan kepada mereka yang senantiasa taat dalam melaksanakannya.

4. Fungsi majelis taklim

a. Tempat Belajar-Mengajar

Majelis taklim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam.

Agar fungsi tadi tidak lepas dari kewajiban kaum perempuan yang saleha dalam masyarakat, maka menurut AM Saefuddin, mereka diharapkan dapat memiliki hal-hal sebagai berikut: 1)Memiliki akhlak yang karimah (mulia.) 2) Meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya 3)Memperbanyak amal, gerak, dan perjuangan yang baik.

b. Lembaga pendidikan dan keterampilan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah warahmah.

Muhammad Ali Hasyimi dalam Muhsin MK menyatakan bahwa wanita muslimah adalah tiang bagi keluarga Muslim. Salah satu kunci kemuliaan dan kehormatan rumah tangga terletak pada kaum perempuan, baik dia sebagai istri maupun sebagai ibu. Melalui majelis taklim inilah diharapkan mereka menjadi orang yang mampu dalam menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya.¹²

¹² Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, h. 9.

c. Wadah berkegiatan dan berkeaktivitas

Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktivitas bagi kaum perempuan. Antara lain, dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Palsnya, menurut Muhammad Ali Hasyimi, wanita muslimah juga mempunyai tugas seerti laki-laki sebagai pengemban risalah dalam kehidupan ini. Alhasil, mereka pun harus bersifat social dan aktif dalam masyarakat serta dapat memberi warna kehidupan mereka sendiri.¹³

d. Pusat pembinaan dan pengembangan

Majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, social, dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

Dalam bidang dakwah dan pendidikan, majelis taklim diharapkan dapat meluruskan dan mewisuda pesertanya menjadi guru-guru dan juru dakwah baru. Sedangkan dalam bidang politik dan perjuangan, seperti dikemukakan oleh KH Misbach, bahwa bila kaum muslimat di zaman Rasululla saw ikut berjuang fisabilillah, di zaman sekarang ini mereka juga diharapkan dapat melaksanakan kegiatan social dan politik di negerinya sendiri.¹⁴

e. Jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi

Majelis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antarsesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang islami.

¹³ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, h. 9.

¹⁴ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, h. 9.

Lewat lembaga ini, diharapkan mereka yang kerap bertemu dan berkumpul dapat memperkokoh ukhuwah, mempererat tali silaturahmi, dan saling berkomunikasi sehingga dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam hidup dan kehidupan pribadi, keluarga, dan lingkungan masyarakatnya secara bersama-sama dan bekerja sama. Terlebih lagi, dalam mengatasi berbagai permasalahan berat yang tengah yang dihadapi oleh umat dan bangsa dewasa ini.

Secara Strategis, majelis taklim berfungsi menjadi sarana dakwah dan tablig yang bercorak islami, yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama.¹⁵

5. Tujuan majelis taklim

- a. Menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.
- b. Bentuk silaturahmi
- c. Meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya¹⁶

Adapun tujuan majelis taklim juga tertuang dalam peraturan kementerian agama No. 29 tahun 2019.

- a. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam membaca dan memahami al-Qur'an
- b. Membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia
- c. Membentuk manusia yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan komprehensif
- d. Mewujudkan kehidupan beragama yang toleran dan humanis

¹⁵ Maesaroh Lubis, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), h. 103.

¹⁶ Aih Kemal Mustofa, dkk. "Manajemen Majelis Taklim dalam Meningkatkan Fungsi Masjid" *Jurnal Manajemen Dakwah*, Volume 2. No 1. 2017, h. 5.

- e. Memperkokoh nasionalisme, kesatuan, dan pengetahuan bangsa¹⁷
6. Macam-macam Majelis taklim dalam Masyarakat
Majelis taklim yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat Indonesia jika dikelompok-kelompokkan ada berbagai macam, antara lain:
 - a. Dilihat dari jamaahnya

Bila dilihat dari jamaah atau anggota masyarakat yang mengikuti majelis taklim, ada beberapa macam sebagai berikut:

- 1) Majelis taklim kaum ibu/ Muslimah/ perempuan. Dalam kenyataannya di masyarakat, majelis taklim jenis ini cukup dominan jumlahnya. Tidak heran, ada kesan bahwa keberadaan dan kegiatan majelis taklim identik dan hanya untuk kaum hawa saja.
- 2) Majelis taklim kaum bapak/ muslimin/ laki-laki. Jamaah atau anggota majelis taklim ini adalah khusus kaum bapak atau laki-laki dan tidak ada anggotanya yang perempuan. Ditengah-tengah masyarakat majelis taklim khusus kaum laki-laki ini umumnya lebih dikenal dengan sebutan pengajian kaum bapak.
- 3) Majelis taklim kaum remaja. Jamaah atau anggota majelis taklim ini adalah khusus kaum remaja putra atau putri, ada yang terpisah dan ada yang campur. Baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, jenis majelis taklim ini lebih dikenal dengan nama pengajian, kajian, studi islam, atau rohis (rohani Islam) remaja Islam
- 4) Majelis taklim anak-anak. Jamaah atau anggota majelis taklim ini adalah khusus anak-anak. Nama yang lebih dikenal di tengah masyarakat untuk

¹⁷ Indonesia, Peraturan Kementerian Agama tentang Majelis Taklim, No. 29 Tahun 2019, pasal 4

menyebut majelis taklim adalah pengajian atau taman pendidikan al-Quran (TPA) untuk anak-anak.

- 5) Majelis taklim campuran laki-laki dan perempuan/kaum bapak dna ibu. Jamaah dan anggota majelis taklim ini adalah campuran atau gabungan antara kaum laki-laki dan perempuan yang secara bersama-sama aktif mengikuti kegiatan-kegiatan majelis taklim.¹⁸

b. Dilihat dari organisasinya

Jika dilihat dari kedudukan dan status organisasinya, majelis taklim juga ada beberapa macam, antara lain:

- 1) Majelis taklim biasa. Majelis taklim ini hanya dibentuk oleh masyarakat atau lingkungan setempat tanpa memiliki legalitas formal, kecuali hanya memberitahu kepada lembaga pemerintahan setempat.
- 2) Majelis taklim berbentuk yayasan. Majelis taklim ini telah resmi di jadikan yayasan atau berada di bawah suatu yayasan yang telah terdaftar dan memilki Akte Notaris. Bagi majelis taklim yang ingin menjadi yayasan dapat mengurusnya ke notaris, dan sesuai dengan undang-undang tentang yayasan, maka kepengurusannya harus terdiri atas badan Pembina, badan pengawas, da badan pengurus.
- 3) Majelis taklim berbentuk ormas. Majelis taklim dapat berbentuk ormas jika suda memilki pimpinan da tingkat pusat, wilayah, dan daerah hingga cabang dan ranting.
- 4) Majelis taklim di bawah ormas. Majelis taklim jenis ini berada di bawah naungan ormas keagaman atau dakwah, yang mana pengurusna ditetapkan oleh pimpinan ormas tersebut.

¹⁸ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, h. 9.

- 5) Majelis taklim di bawah orsospol. Majelis taklim ini berada di bawah naungan orsospol tertentu dan pengurusnya merupakan aktivis atau pengurus orsospol tersebut. Misalnya, Majelis Taklim Al-Hidayah di bawah naungan partai Golkar.

c. Dilihat dari tempatnya

Bila dilihat dari tempat yang digunakan dalam melaksanakan kegiatannya, majelis taklim ada beberapa macam, antara lain:

- 1) Majelis taklim masjid atau mushala. Majelis taklim ini berada di lingkungan masjid atau mushala dan merupakan salah satu kegiatan dari masjid atau mushala bersangkutan.
- 2) Majelis taklim perkantoran. Majelis taklim ini berada di lingkungan perkantoran dan umumnya merupakan salah satu kegiatan dari organisasi rohis di perkantoran tersebut. Misalnya, Majelis Taklim Al-Hikmah di lingkungan PT Telekomunikasi Indonesia (PT Telkom).
- 3) Majelis taklim perhotelan. Majelis taklim ini berada di lingkungan perhotelan dan umumnya merupakan salah satu kegiatan dari organisasi rohis di perhotelan tersebut.
- 4) Majelis taklim pabrik/ industry. Majelis taklim ini berada di lingkungan pabrik dan umumnya merupakan salah satu kegiatan dari organisasi rohis di pabrik tersebut.
- 5) Majelis taklim perumahan. Majelis taklim ini berada di lingkungan kompleks perumahan yang dibentuk dan didirikan oleh para keluarga muslim yang berada di perumahan tersebut.¹⁹

Majelis taklim sangatlah berperan penting dalam kegiatan kemasyarakatan, agama dan kerukunan dalam bentuk silaturahmi. Sebagai Lembaga Pendidikan

¹⁹Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, h. 10-12.

yang formal, majelis taklim telah menjadi simbol yang wajib ada dalam satu lingkungan di masyarakat karena melalui majelis taklim masyarakat dapat belajar dan mengajarkan nilai-nilai Islam, moral, adat hingga politik. Melalui majelis taklim pula akan terjalin siraturahmi yang kuat bagi pemeluk Agama Islam serta terbentuknya kerukunan beragama dengan pemeluk agama yang lainnya.

6. Materi Majelis Taklim

a. Buah keimanan

- 1) kecintaan Allah kepada ahlul iman
- 2) keridhaan Allah kepada ahlul iman
- 3) ahlul iman memiliki rasa aman yang sempurna
- 4) Keteguhan hati

b. tuntunan ibadah (thaharah dan shalat)

Thaharah

Menurut Bahasa berarti bersuci. Tahaharah merupakan ciri terpenting dalam islam, yang berarti sucinya seseorang secara lahir dan batin.

Secara lahir adalah bersihnya badan, pakaian dan tempat shalatnya dari najis yang bersifat lahir (Nampak). Sedangkan secara batin adalah bersihnya hati dari kesyirikan dan penyakit penyakit hati lainnya.

Bersih atau suci adalah syarat sah shalat. Allah SWT berfirman dalam surah al Maidah ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝٦
(المائدة/5:6)

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur. (Q.S. Almaidah:6)²⁰

Thaharah dari najis adalah dengan menghilangkan najis dengan air yang suci sedangkan taharah dari hadas adalah dengan wudhu, mandi dan tayammum.

1) Wudhu

Tata cara berwudhu

- a) Berniat
- b) Mencuci kedua tangan
- c) Membersihkan mulut dan hidung
- d) Mencuci muka
- e) Mencuci kedua tangan sampai siku
- f) Mengusap kepala
- g) Mencuci kaki

2) Tayammum

Tata cara tayammum

- a) Menepuk kedua telapak tangan diatas tanah yang berdebu
- b) meniup kedua telapak tangan yang telah ditepuk ke tanah
- c) Mengusap kedua telapak tangan ke wajah
- d) Mengusap kedua telapak tangan hingga ke pergelangan

3) Mandi wajib

²⁰ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.108.

Tata cara mandi wajib

- a) Mencuci kedua tangan
- b) Mencuci kemaluan
- c) Berwudhu secara sempurna sebagaimana wudhu untuk shalat
- d) Mengusap sela sela rambut dengan jari jari tangan sampai membasahi seluruh permukaan kulit kepala
- e) Menyiram air ke atas kepala sebanyak tiga kali
- f) Menyiram seluruh tubuh²¹

Shalat

Shalat adalah kewajiban setiap muslim yang telah baligh dan berakal Allah taala telah memerintahkannya banyak sekali dalam al-Quran surah Al Baqarah 238

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ۚ (البقرة/2: 238)

Terjemahnya:

Peliharalah semua salat (fardu) dan salat Wustā. Berdirilah karena Allah (dalam salat) dengan khusyuk.²²

Hal hal yang membatalkan shalat

1. Berbicara dengan sengaja meskipun sedikit
2. Memalingkan seluruh badan dari kiblat
3. Keluar angin dari dubur
4. Banyak gerak berturut turut tanpa perlu
5. Tertawa meskipun sedikit
6. Menambah rukuk, sujud, berdiri dengan sengaja

²¹ Tim penyusun FKMT LM DPP WI, *Senarai materi materi majelis taklim wahdah islamiyah*, Cet. 6. (FKMT WAHDAH ISLAMIYAH: Makassar, 2018) h. 27

²² Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.38

7. Mendahului imam secara sengaja

c. Profil rumah tangga islami

Rumah tangga islami adalah rumah tangga yang dibangun atas dasar syariat islam atas perintah Allah dan rasulnya. Dan rumah tangga islami adalah rumah tangga yang kebahagiaannya tidak hanya di dunia bahkan juga di akhirat.²³

Sarana sarana memperbaiki rumah tangga

a. Memperhatikan aspek keimanan di dalam rumah

- 1). Rumah sabagai tempat dzikrullah
- 2) rumah sebagai tempat ibadah
- 3) memperhatikan doa doa yang disyariatkan dan Sunnah Sunnah yang berkaitan dengan rumah

b. Ilmu agama dirumah

- 1). Pengajaran dan pendidikan kepada anggota keluarga
- 2). Belajar hukum hukum syariat tentang rumah

c. Aspek aspek akhlak di rumah

mentradisikan pergaulan yang baik atau keramahan di rumah tidak menampakkan konflik keluarga di depan anak anak²⁴

B. Tanggung Jawab Pembinaan Anak

1. Pengertian Pembinaan anak

Pembinaan berasal dari kata dasar bina yang berarti (1) proses, perbuatan, cara membina. (2) perubahan penyempurnaan, (3)usaha Tindakan kegiatan yang

²³Tim penyusun FKMT LM DPP WI, *Senarai materi materi majelis taklim wahdah islamiyah*,h. 115

Tim penyusun FKMT LM DPP WI, *Senarai materi materi majelis taklim wahdah islamiyah*,h. 163

berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁵ Bina merupakan sebuah proses perbuatan untuk membimbing sehingga terbentuk perubahan yang sempurna. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Pembinaan adalah proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dengan tujuan untuk memperbaiki. Anak usia 0 sampai 12 tahun merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai pondasi awal perkembangan anak yang memiliki rentang dan menentukan pada tahap selanjutnya. Hal ini dikarenakan pada masa tersebut seluruh aspek perkembangan terjadi sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, yang berada pada proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan hidup yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan.

Anak pada usia 0 sampai 12 tahun berada pada jenjang pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar. Pada tahapan ini anak merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini diperlukan stimulasi seluruh aspek perkembangannya yang memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel yang berada pada tubuh anak tumbuh dan berkembang sangat pesat, pertumbuhannya otak pun sedang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, demikian pertumbuhan perkembang fisiknya.

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 152.

2. Dasar hukum Pembinaan anak

Salah satu bentuk tanggung jawab orangtua terhadap anak di dalam keluarga adalah dengan membina anak-anaknya. Bentuk tanggung jawab tersebut menjadi kewajiban dan kewajiban tersebut dipertegas dalam QS. At-Tahrim/66:6 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²⁶

Mengenai firman Allah Swt (قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا) Mujahid mengatakan bertaqwalah kepada Allah dan berpesanlah kepada keluarga kalian . Dikemukakan oleh Ad-dhahak dan Muqatil bin Hayyan bahwa setiap muslim berkewajiban mengajari keluarganya termasuk kerabat dan budaknya berbagai hal berkenaan dengan hal hal yang diwajibkan Allah swt kepada mereka dan apapun yang dilarang-Nya.²⁷ Ayat diatas memerintahkan kepada orangtua untuk menjaga anaknya melalui proses pendidikan. Anak adalah mereka yang dijaga dari segala sifat, sikap, dan perbuatan haram atau tercela sehingga apabila perbuatan itu dilakukan maka ia terperosok kedalam neraka. Penjagaan melalui proses pendidikan tersebut dilakukan dengan cara memberikan pengarahan baik dalam bentuk nasihat, perintah, larangan, pembiasaan, pengawasan maupun pemberian ilmu pengetahuan.

3. Fungsi dan tanggung jawab orangtua dalam pembinaan anak

Orangtua merupakan Pembina atau pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya, karena orangtua lah yang paling banyak waktunya untuk berkumpul

²⁶ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* h. 560

²⁷Dr. Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishak Al- Sheikh ,*Tafsir Ibn Katsir, jilid 8*, Pustaka Imam Asy-syafi'i. h. 225.

bersama anaknya. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam lingkungan keluarga.

Orangtua memegang peranan penting dan amat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan anak. Dengan demikian tanggung jawab membina itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru atau pendidik lainnya dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan saja.

Menurut Zakiah Daradjat tanggung jawab pembinaan Islam yang menjadi beban orangtua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka: 1)Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia 2)Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang di anutnya 3)Memberi pelajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat di capainya 4)Membahagiakan anak, baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.²⁸

4. Strategi pembinaan anak

Melakukan pembinaan religiusitas anak anak merupakan upaya yang harus dilakukan oleh orang tua dalam keluarga untuk mewujudkan anak yang sempurna dengan menggunakan berbagai strategi. Seorang pendidik yang sadar akan tugas dan tanggungjawabnya akan selalu berusaha mencari metode atau strategi yang lebih efektif dan pedoman-pedoman yang berpengaruh dalam upaya

²⁸ Ni'mah, "Peranan Orangtua dalam Membimbing Anak untuk Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Lingkungan Pasar Kahayang Palangka Raya (Studi Terhadap Lima Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Pedagang)", Skripsi (Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2016), h. 17-18.

mempersiapkan anak secara mental, moral, saintifikal, spiritual, dan sosial sehingga anak mampu meraih puncak kesempurnaan, kedewasaan, dan kematangan berpikir.²⁹

Mengasuh dan mendidik anak dalam keluarga memerlukan kiat-kiat atau metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Nashih Ulwah mengemukakan beberapa metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak yaitu: pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan pengawasan.

a. Pembinaan religiusitas anak dengan keteladanan

Anak khususnya pada usia dini selalu meniru apa yang dilakukan orang di sekitarnya. Panutan atau teladan adalah guru terbaik bagi seorang anak yang masih berada pada fase proses kematangan jiwa dan akal sehingga anak sangat mudah terpengaruh oleh tokoh panutannya pada fase ini.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۚ (لقمان/31: 13)

Terjemahnya:

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatnya, Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.³⁰

Allah ta'ala mengabarkan tentang wasiat Luqman kepada puteranya yaitu Luqman Bin Unaqa' Bin Sadun sedangkan nama puteranya yaitu Tsaran. Menurut satu pendapat yang diceritakan oleh as-Suhaily, Allah Swt telah menyebutkan dengan sebaik-baik sebutan dan diberikannya dia hikmah. Dia memberikan wasiat kepada puteranya yang merupakan orang yang paling dikasihi dan dicintainya, dan ini hakikat dianugerahkannya ia dengan sesuatu yang paling utama. Untuk itu, pertama tama dia memberikan wasiat untuk beribadah kepada Allah yang Maha Esa yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Kemudian dia memperingatkan “*sesungguhnya,*

²⁹ Safriadi, Strategi Pembinaan Religius Anak dalam Keluarga, *Takammul : Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak* Volume 4 Nomor 2 Juli-Desember 2015. h. 10

³⁰ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 412.

mempersekutukan Allah adalah benar benar kedzaliman yang besar”, yakni syirik adalah perbuatan dosa terbesar.³¹

Apa yang dilakukan orang tua akan ditiru dan diikuti anak. Orang tua sebagai tokoh panutan terdekat harus menjadi panutan atau teladan yang benar dan baik bagi anaknya. Tindakan yang dilakukan oleh orang tua tidak mendustakan ucapannya dan lahiriahnya tidak bertentangan dengan batinnya serta orang tua harus menjadi orang pertama yang melaksanakan apa yang diperintakkannya, dan menjadi orang pertama yang meninggalkan apa yang dilarangnya.³²

Orang tua menjadi contoh teladan bagi anak dalam segala aspek kehidupan, baik dalam hal ibadah, akhlak, berhubungan dengan orang lain, dan berhubungan dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Melalui keteladanan orang tua diharapkan tertanam nilai-nilai kebaikan dan kemuliaan dalam diri anak yang menjadi kepribadian anak dalam kehidupannya. Melalui tingkah laku akan timbul gejala identifikasi yaitu penyamaan diri dengan orang yang ditiru. Mula-mula nilai kehidupan akan diserap anak tidak terasa kemudian ia dapat memilikinya. Hal ini sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak.³³

b. Pembinaan anak melalui nasehat

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ
إِلَى الْمَصِيرِ ١٤ (لقمن/31:14)

Terjemahnya:

Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.³⁴

³¹ Dr. Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishak Al- Sheikh, *Tafsir Ibn Katsir, jilid 6*, Pustaka Imam Asy-syafi'i. h. 400.

³² Safriadi, *Strategi Pembinaan Religius Anak dalam Keluarga*, h. 12.

³³ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 182.

³⁴ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* h. 412.

Luqman mengiringi wasiat taat beribadah kepada Allah Yang Esa dengan berbakti kepada orang tua, sebagaimana Allah berfirman “*dan Rabbmu telah memrintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu sebaik sebaiknya*”(QS. Al-israa’:23). Dan banyak sekali Allah mengiringi di antara kedua hal tersebut di dalam Alquran.³⁵

Nasehat merupakan upaya yang dilakukan oleh orang tua melalui komunikasi dua arah yang dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Nasehat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang hakikat dan prinsip-prinsip Islam. Al-Qur’an menggunakan metode nasehat sebagai salah satu pengarahan kepada manusia.

c. Pembinaan religiusitas anak dengan pengawasan

يَا بَنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (لقمن/31: 16)

Terjemahnya:

(Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Mahalembut³⁶) lagi Mahateliti.

Ini adalah wasiat wasiat bermanfaat dari Luqman Al-Hakim yang di ceritakan oleh Allah Swt agar manusia menjunjung tinggi dan mentauladani. Dia berkata (يَا بَنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ) “*Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi*” yaitu kedzaliman dan kesalahan, sekalipun seberat biji sawi, sedangkan sebagian ulama menyatakan bahwa dhamir pada firman Allah إِنَّهَا adalah dhamir *syâ-n* dan kisah (yang tidak mempunyai arti). Serta atas dasar ini, مِثْقَالَ dijadikan *rafa*.³⁷

³⁵ Dr. Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishak Al- Sheikh ,*Tafsir Ibn Katsir, jilid 6*, Pustaka Imam Asy-syafi’i. h. 401.

³⁶ Kementerian Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya* h. 412.

³⁷ Dr. Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishak Al- Sheikh ,*Tafsir Ibn Katsir, jilid 6*, Pustaka Imam Asy-syafi’i. h. 404.

Pembinaan kepribadian sehat pada anak dengan pengawasan yaitu pembinaan yang disertai pengawasan melalui pendampingan yang dilakukan orang tua. Orang tua selalu memantau perkembangan anak dalam kesehariannya, memantau kelakuan dan hal-hal yang dilakukan anak. Pembinaan kepribadian sehat pada anak dengan pengawasan diharapkan anak dapat terkontrol dalam kesehariannya sehingga setiap kesalahan dan penyimpangan yang dilakukan anak dapat segera diketahui dan diperbaiki oleh orang tua.

Pengawasan penting dilakukan oleh orang tua agar anak dapat terhindar dari berbagai kelakuan yang menyimpang. Tujuan dari pengawasan adalah sebagai bentuk penjagaan sehingga anak tetap berada pada jalan yang benar.

5. Konsep- konsep dalam membina anak

Dalam rangka membina anak, orangtua hendaknya memiliki ketentuan-ketentuan atau konsep untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membentuk karakter dan kepribadian anak. Konsep-konsep dalam membina anak tersebut antara lain:

a. Memberikan pendidikan tauhid

Tauhid merupakan landasan Islam yang paling penting bagi anak, oleh karenanya mengajarkan pendidikan tauhid terhadap anak merupakan kewajiban yang mutlak dan utama.

b. Mengajarkan adab dan akhlak

Orangtua wajib memberikan pendidikan akhlak pada anak-anaknya terlebih lagi dimulai sejak dini. Hal ini dikarenakan bila anak sudah tumbuh besar akan lebih sulit untuk membentuk dan menanamkan akhlak yang baik.

c. Sertakan anak dalam beribadah

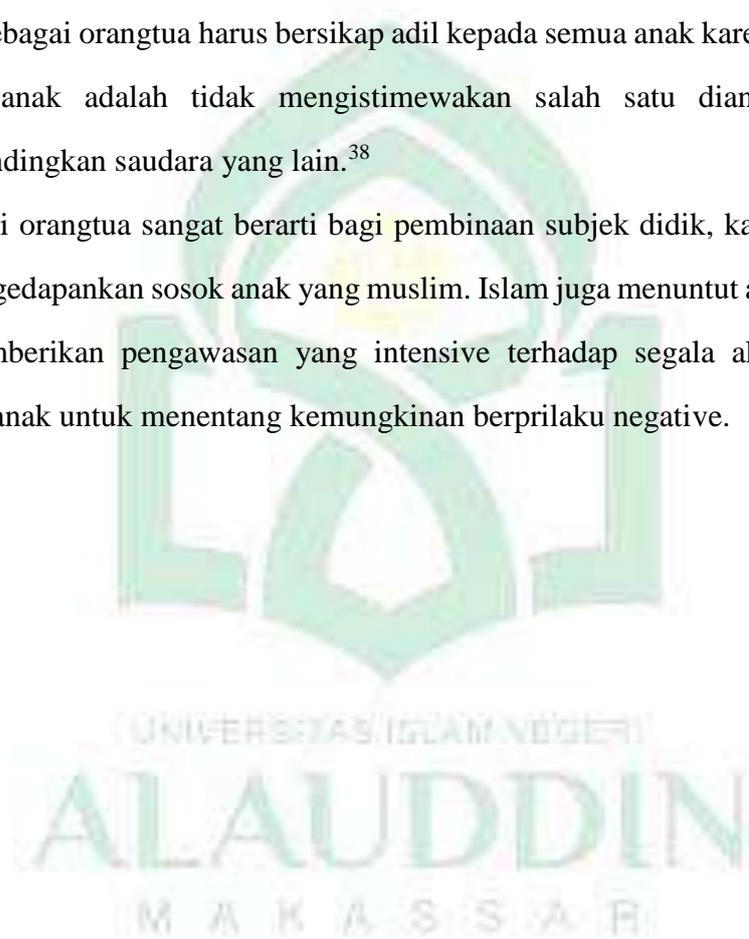
Memperkenalkan anak kepada agama sejak dini merupakan hal yang cukup penting. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara selalu menyertakan anak dalam kegiatan-kegiatan ibadah.

d. Bersikap lemah lembut terhadap anak dan bersikap tegas bila diperlukan

e. Bersikap adil terhadap semua anak

Sebagai orangtua harus bersikap adil kepada semua anak karena salah satu hak anak adalah tidak mengistimewakan salah satu diantara mereka dibandingkan saudara yang lain.³⁸

Posisi orangtua sangat berarti bagi pembinaan subjek didik, karena dituntut untuk mengedepankan sosok anak yang muslim. Islam juga menuntut agar orangtua benar memberikan pengawasan yang intensive terhadap segala aktivitas yang dilakukan anak untuk menentang kemungkinan berperilaku negative.



³⁸ Azizah Maulina Erzad, "Peran Orangtua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga", *Vol.5, No.2* Desember 2017. h. 422-425.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan penelitian *ex post facto* yang artinya penelitian ini dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi.

B. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilakukan di kelurahan Sangeasserri, kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai, Sulawesi selatan, dengan terfokus pada anggota majelis taklim.

Alasan penulis meneliti di tempat tersebut karena merupakan lingkungan tempat tinggal peneliti sehingga mengenal baik kondisi tempat tersebut sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya penelitian.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan yang menerangkan kegiatan atau aktivitas belajar objek yang diteliti. Adapun dalam penelitian ini mengemukakan kegiatan atau aktivitas keagamaan anggota majelis taklim di kelurahan Sangeasserri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah objek atau subjek yang ada pada tempat yang dijadikan tempat meneliti yang mempunyai karakteristik yang cenderung sama.

Dalam penelitian ini populasinya adalah anggota majelis taklim di Kelurahan Sangeasserri kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Yang beranggotakan 40 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti yang dapat mewakili atau menggambarkan keadaan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah penelitian populasi karena jumlah populasi yang ingin diteliti tidak mencapai 100 orang. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti melakukan penelitian populasi dengan jumlah 40 orang. Adapun jumlah anggota majelis taklim yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 30 orang di Kelurahan Sangeasserri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Total sampel berjumlah 40 orang

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat maka peneliti mengumpulkan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Angket/ kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.

2. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah dokumen- dokumen yang ada dalam majelis taklim tersebut dapat berupa buku yang digunakan, atau agenda kegiatan majelis taklim.

F. Instrumen Penelitian

1. Angket/kuesioner

Dalam penelitian ini memerlukan beberapa instrument penelitian untuk membantu mengumpulkan data yang dibutuhkan. Instrumen yang dibutuhkan adalah angket tertutup.

Varibel dalam penelitian ini berkaitan dengan aspek pribadi seseorang, maka penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang yang diinginkan peneliti dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan dengan jawaban yang disediakan seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

2. Dokumentasi

Format dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen yang ada di majelis taklim tersebut seperti foto kegiatan, format materii atau buku yang digunakan, absen anggota majelis taklim.

G. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

1. Validasi

Validasi adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Untuk dapat menentukan apakah suatu tes hasil belajar telah memiliki validitas atau daya ketepatan mengukur, dapat dilakukan dari dua segi, yaitu : dari segi tes itu sendiri sebagai totalitas, dan dari segi itemnya, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tes tersebut.

Validitas butir soal uraian dihitung dengan rumus product moment, antara skor butir soal (X_p) dengan skor total (X_t).

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefien Korelasi

$\sum X$ = Jumlah Skor butir

$\sum Y$ = Jumlah Skor total

N = Jumlah sampel

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata rehabilitee yang mempunyai asal lata rely yang artinya percaya dan reliable yang artinya dapat dipercaya.

Kepercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi.

Uji rehabilitas dengan menggunakan rumus cronbach alpha.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} X \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

K = Jumlah item

$\sum S_i$ = Jumlah Varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians Total

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan analisis data menggunakan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung rentang kelas, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R : Rentang

X_t : Data terbesar dalam kelompok

X_r : Data terkecil dalam kelompok

- b. Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + \log N$$

Keterangan:

K : Jumlah kelas interval

Log: Logaritma

N : Jumlah sampel

- c. Menghitung Panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

R : panjang kelas interval

X_t : Rentang

X_r : Banyaknya kelas

- d. Rata-rata (Mean)

$$X = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

x : rata-rata

$\sum f_i$: jumlah data atau sampel

e. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

n: jumlah sampel

f. Persentase nilai rata-rata

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

SD : Persentase

F: Frekuensi

N: jumlah sampel

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial atau statistik probabilitas adalah jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan atau digeneralisasikan untuk populasi. Disebut statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel yang kebenarannya bersifat peluang, artinya mempunyai peluang kesalahan dan peluang kebenaran yang dinyatakan dengan persen.

a. Analisis Regresi Sederhana

Regresi linear sederhana memperkirakan satu variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Variabel terikat diberi notasi Y dan variabel bebas diberi notasi X, sehingga bentuk yang dicari adalah regresi Y atas X. Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y: Nilai yang diprediksikan

b : Koefisien regresi Y

a : Koefisien regresi X
n

X : Nilai variabel independen

b. Koefisien korelasi antara X dan Y

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y

X = Variabel bebas

Y = variabel terikat

N = jumlah responden

X^2 = hasil product x kali x

Y^2 = hasil product y kali y

Σ = sigma/jumlah¹

c. Uji T

$$uji_t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

r : nilai korelasi antar variabel

n : jumlah sampel

d. Uji Hipotesis

Formula Hipotesis

$H_0 = \beta = 0$: Tidak ada hubungan aktivitas keagamaan majelis taklim dengan tanggung jawab pembinaan anak di kelurahan Sangeasserri kec. Sinjai

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h.255.

Selatan Kab. Sinjai

$H_a = \beta \neq 0$: Ada hubungan aktivitas keagamaan majelis taklim dengan tanggung jawab pembinaan anak di kelurahan Sangeasserri kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai

e. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan aktivitas keagamaan majelis taklim dengan tanggung jawab pembinaan anak di kelurahan sangeasserri kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai. Dapat diketahui dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi, yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KH = Kekuatan hubungan atau koefisien deterinasi

r = Koefisien korelasi

Kaidah pengujiannya sebagai berikut:

 jika $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} maka korelasi signifikan

 jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} maka korelasi tidak signifikan

Ketentuan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (db) = n-2.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

**1. Deskripsi Aktivitas Keagamaan Majelis Taklim di Kelurahan
Sangeasserri Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai**

Mengenai data hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, di majelis taklim Kelurahan Sangeasserri Kab. Sinjai selanjutnya akan dipaparkan dalam bentuk tabel. Sebagaimana yang telah di katakan pada bab sebelumnya bahwa salah satu yang dipergunakan peneliti untuk memperoleh data adalah melalui angket, angket terdiri dari 20 nomor yang mana setiap soal yang diberikan empat alternatif jawaban untuk dipilih sesuai dengan pendapat responden. Setelah diadakan penyebaran angket kepada 40 ibu-ibu anggota majelis taklim.

Daftar Anggota Majelis Taklim Kelurahan Sangeasserri

NO	NAMA	Jabatan	Jumlah anak
1	Irda A. Razak	Ketua	1
2	Aminah	Sekretaris/Bendahara	1
3	Hasriani	Anggota	1
4	Nilmawati	Anggota	1
5	Hartati	Anggota	2
6	Nuraeda	Anggota	2
7	Fatmawati B	Anggota	1
8	P. Rusna	Anggota	3
9	Diana	Anggota	2
10	Sulistiani	Anggota	3
11	Nursainab	Anggota	1

12	Hartati	Anggota	2
13	Hariati	Anggota	2
14	Efa	Anggota	3
15	P. Nadi	Anggota	1
16	Nuriati	Anggota	2
17	Hasrawati	Anggota	2
18	Indah	Anggota	1
19	Ernawati	Anggota	1
20	Wahyuni	Anggota	1
21	P. Tini	Anggota	2
22	Nisma	Anggota	2
23	Ermawati	Anggota	1
24	Hamsidah	Anggota	1
25	Darmi	Anggota	2
26	Satriani	Anggota	2
27	Rahmatia	Anggota	3
28	Nuraeni	Anggota	2
29	Hulma	Anggota	1
30	Maemuna	Anggota	1

Data aktivitas keagamaan majelis taklim diperoleh melalui hasil pembagian angket mengenai aktivitas keagamaan majelis taklim dengan jumlah sebanyak 30 anggota majelis taklim. Untuk menghitung analisis deskripsi aktivitas keagamaan majelis taklim adalah sebagai berikut:

a. Rentang kelas (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{skor maks} - \text{skor min} \\ &= 40 - 32 \\ &= 8 \end{aligned}$$

b. Jumlah interval kelas (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 (\log n) \\ &= 1 + 3,3 (\log 30) \\ &= 1 + 3,3 (1,47) \\ &= 1 + 4,85 \\ &= 5,85 \\ &= 6 \end{aligned}$$

c. Menentukan interval kelas

$$\begin{aligned} I &= R/K \\ &= 8/6 = 1,33 \text{ dibulatkan menjadi } 1 \end{aligned}$$

d. Menghitung rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned} X &= \sum f_i \cdot x_i / \sum f_i \\ &= 1431/30 \\ &= 37,7 \end{aligned}$$

Aktivitas Keagamaan Majelis Taklim Kelurahan Sanggeasserri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, setelah dilakukan pengisian Angket oleh para responden, maka didapatkan hasil sebagai berikut.

Untuk membuat kesimpulan analisis penelitian dalam bentuk persen berdasarkan hasil jawaban dari angket selanjutnya data diolah dalam bentuk Tabel deskriptif dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

P : persentase

F : frekuensi

N : jumlah responden

Adapun mengenai bentuk gambarannya dapat dilihat dari tabel-tabel

berikut:

Tabel: 1.2 Anggota majelis taklim aktif mengikuti kajian keislaman

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	22	74%
2	Sering	8	26%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		30	100%

Tabel di atas menunjukkan tanggapan responden untuk item pernyataan Anggota majelis mengikuti aktif kajian keislaman Sebanyak 22 responden dengan persentase 74% menyatakan selalu, 8 responden dengan persentase 26% menyatakan sering, 0 responden dengan persentase 0% menyatakan kadang kadang dan tidak pernah,. Dari hasil analisa peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas keagamaan majlis taklim, anggota majelis mengikuti apa yang diajarkan dalam kegiatan majlis taklim.

Tabel: 1.3 Anggota memperhatikan yang dipelajari dalam majelis taklim

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	28	93%
2	Sering	2	7%
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak pernah	0	0
Jumlah		30	100%

Tabel di atas mendiskripsikan jawaban responden atas pertanyaan anggota memperhatikan yang dipelajari dalam majlis taklim. Sebanyak 28 responden dengan persentase 93% menyatakan selalu, 2 responden dengan persentase

7% menyatakan sering, 0 responden dengan persentase 0% menyatakan kadang kadang dan tidak pernah,. Dari hasil analisa peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas keagamaan majelis taklim, anggota majelis memperhatikan materi majelis taklim.

Tabel: 1.4 Anggota memahami apa yang dipelajari dalam majelis taklim

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	23	76%
2	Sering	5	16%
3	Kadang-kadang	2	6%
4	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Tabel di atas mendiskripsikan jawaban responden atas pertanyaan anggota memahami apa yang dipelajari dalam majelis taklim. Sebanyak 23 responden dengan persentase 76% menyatakan selalu, 5 responden dengan persentase 16% menyatakan sering, 2 responden dengan persentase 6% menyatakan kadang kadang. Dari hasil analisa peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas keagamaan majelis taklim, anggota majelis memahami materi majelis taklim.

Tabel: 1.5 Anggota datang tepat waktu dalam mengikuti majelis taklim

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	19	63%
2	Sering	11	36%
3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Tabel di atas mendiskripsikan jawaban responden atas pertanyaan anggota datang tepat waktu mengikuti majlis taklim. Sebanyak 19 responden dengan persentase 63% menyatakan selalu, 11 responden dengan persentase 36% menyatakan sering, 0 responden dengan persentase 0% menyatakan kadang kadang dan tidak pernah,. Dari hasil analisa peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas keagamaan majlis taklim, anggota majelis datang tepat waktu mengikuti majlis taklim

Tabel: 1.6 Anggota majlis taklim melaksanakan perintah agama dan mengamalkan rukun islam dalam kehidupan sehari hari

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	23	76 %
2	Sering	7	24 %
3	Kadang-kadang	0	-
4	Tidak pernah	0	-
	Jumlah	30	100%

Tabel di atas mendiskripsikan jawaban responden atas pertanyaan Anggota majlis taklim melaksanakan perintah agama dan mengamalkan rukun islam dalam kehidupan sehari hari. Sebanyak 23 responden dengan persentase 76% menyatakan selalu, 7 responden dengan persentase 24% menyatakan sering, 0 responden dengan persentase 0% menyatakan kadang kadang dan tidak pernah,. Dari hasil analisa peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas keagamaan majlis taklim, Anggota majlis taklim melaksanakan perintah agama dan mengamalkan rukun Islam dalam kehidupan sehari hari.

Tabel: 1.7 Anggota majlis taklim mengajak semua orang untuk mengikuti kegiatan majlis taklim

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	18	60 %
2	Sering	9	30 %
3	Kadang-kadang	3	10%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	30	100%

Tabel di atas mendiskripsikan jawaban responden atas pertanyaan Anggota majlis taklim mengajak semua orang untuk mengikuti kegiatan majlis taklim. Sebanyak 18 responden dengan persentase 60% menyatakan selalu, 9 responden dengan persentase 30% menyatakan sering, 3 responden dengan persentase 10% menyatakan kadang kadang,. Dari hasil analisa peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas keagamaan majlis taklim, anggota majlis taklim Anggota majlis taklim mengajak semua orang untuk mengikuti kegiatan majlis taklim

Tabel: 1.8 Anggota membaca al-Qur'an dengan khushyuk jika ada di dalam majelis taklim

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	14	46%
2	Sering	13	44%
3	Kadang-kadang	3	10%
4	Tidak pernah		
	Jumlah	30	100%

Tabel di atas mendiskripsikan jawaban responden atas pertanyaan Anggota membaca Alqur'an dengan khushyuk jika ada didalam majelis taklim. 14 responden dengan persentase 46% menyatakan selalu, 13 responden dengan persentase 44% menyatakan sering, 3 responden dengan persentase 10% menyatakan kadang kadang,. Dari hasil analisa peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas keagamaan majlis taklim, anggota majelis dengan khushyuk jika ada didalam majelis taklim.

Tabel: 1.9 Anggota majlis taklim ikut membaca shalawat nabi dengan khushyuk jika ada didalam majelis taklim

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	19	63%
2	Sering	9	30%
3	Kadang-kadang	2	7%
4	Tidak pernah		
	Jumlah	30	100%

Tabel di atas mendiskripsikan jawaban responden atas pertanyaan Anggota membaca shalawat dengan khushyuk jika ada didalam majelis taklim. 19 responden dengan persentase 63% menyatakan selalu, 9 responden dengan persentase 30% menyatakan sering, 2 responden dengan persentase 7% menyatakan kadang kadang,. Dari hasil analisa peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas keagamaan majlis taklim, anggota majelis taklim membaca Shalawat dengan khushyuk jika ada didalam majelis taklim.

Tabel 1.10 Anggota mengikuti kegiatan majelis taklim meskipun memiliki banyak kesibukan

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	24	80%
2	Sering	6	20%

3	Kadang-kadang	0	0
4	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	30	100%

Tabel di atas mendiskripsikan jawaban responden atas pertanyaan Anggota mengikuti kegiatan majelis taklim meskipun memiliki banyak kesibukan. 24 responden dengan persentase 80% menyatakan selalu, 6 responden dengan persentase 20% menyatakan sering, 0 responden dengan persentase 0% menyatakan kadang kadang,. Dari hasil analisa peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas keagamaan majlis taklim, Anggota mengikuti kegiatan majelis taklim meskipun memiliki banyak kesibukan

e. Membuat tabel distribusi Frekuensi

1.11 Distribusi Frekuensi Skor Aktivitas Keagamaan Majelis Taklim

Interval	Fi	Xi	Fi.Xi	xi-x	(xi-x) ²	Fi((xi-x) ²)
32-33	2	32,5	65	-5,5	30,25	60,5
34-35	1	34,5	34,5	-3,5	12,25	12,25
36-37	7	36,5	255,5	-1,5	2,25	15,75
38-39	18	38,5	693	0,5	0,25	4,5
40- 41	2	41,5	83	3,5	12,25	24,5
42-43	0	42,5	0	4,5	20,25	0
Jumlah	30	226	1131		77,5	117,5

$$SD = \frac{\sqrt{\sum Fi \cdot (X_i - \bar{x})^2}}{n - 1}$$

$$SD = \frac{\sqrt{117,5}}{28} = 2,04$$

f. Kategorisasi skor responden

Tabel 1.12 Kategori Skor Responden

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$x > 34$	3	7,5%	Rendah
2	$34 \geq x < 35$	2	5%	Sedang
3	$35 \leq x$	25	83%	Tinggi
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diperoleh gambaran aktivitas keagamaan majelis taklim dalam beberapa kategori yaitu 30 orang anggota majelis taklim dapat diketahui bahwa 3 responden (7,5%) berada dalam kategori rendah, 2 responden (5%) berada dalam kategori sedang, dan 25 responden (83%) berada dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas majelis taklim berada dalam kategori tinggi.

2. Deskripsi Tanggung Jawab Pembinaan Anak

Mengenai data tanggung jawab pembinaan anak pada ibu-ibu anggota majelis taklim di kelurahan Sangeasseri kecamatan Sinjai Kabupaten Sinjai diperoleh melalui hasil pembagian angket. Untuk menghitung analisis deskripsi aktivitas keagamaan majelis taklim adalah sebagai berikut:

a. Rentang kelas (R)

$$R = \text{skor maks} - \text{skor min}$$

$$= 40 - 35$$

$$= 5$$

b. Jumlah interval kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 (\log n)$$

$$= 1 + 3,3 (\log 30)$$

$$= 1 + 3,3 (1,47)$$

$$= 1 + 4,851$$

$$= 5,851$$

$$= 6$$

c. Menentukan interval kelas

$$I = R/K$$

$$= 5/6 = 0,83 \text{ dibulatkan menjadi } 1$$

Untuk membuat kesimpulan analisis penelitian dalam bentuk persen berdasarkan hasil jawaban dari angket selanjutnya data diolah dalam bentuk Tabel deskriptif dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

P : persentase

F : frekuensi

N : jumlah responden

Adapun mengenai bentuk gambarannya dapat dilihat dari tabel-tabel berikut:

a) Pembinaan anak dalam akidah

Tabel 2.1 Orang tua mengajarkan anak bahwa Allah menciptakan manusia untuk beribadah

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	22	74%
2	Sering	5	16%
3	Kadang-kadang	3	10%
4	Tidak pernah		

	Jumlah	30	100%
--	--------	----	------

Tabel di atas mendiskripsikan jawaban responden atas pertanyaan orangtua mengajarkan anak bahwa Allah menciptakan manusia untuk beribadah. 22 responden dengan persentase 75% menyatakan selalu, 5 responden dengan persentase 16% menyatakan sering, 3 responden dengan persentase 10% menyatakan kadang-kadang,. Dari hasil analisa peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam keluarga seorang ibu harus memberi pemahaman ke anak bahwa Allah menciptakan manusia untuk beribadah.

Tabel 2.2 Orang tua mengajarkan anak tentang rukun Iman di rumah

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	25	83%
2	Sering	2	6,7%
3	Kadang-kadang	3	10%
4	Tidak pernah		
	Jumlah	30	100%

Tabel di atas mendiskripsikan jawaban responden atas pertanyaan orang tua mengajarkan anak tentang rukun iman di rumah. 25 responden dengan persentase 83% menyatakan selalu, 2 responden dengan persentase 6,7% menyatakan sering, 3 responden dengan persentase 10% menyatakan kadang kadang,. Dari hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas keagamaan majlis taklim, Anggota majlis taklim memberikan pemahaman tentang rukun iman kepada anak-anaknya.

Table 2.3 Orang tua mengajarkan anak tentang rukun Islam di rumah

no	Kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	23	76%
2	Sering	5	16%

3	Kadang-kadang	2	6,6%
4	Tidak pernah		
	Jumlah	30	100%

Tabel di atas mendiskripsikan jawaban responden atas pertanyaan orang tua mengajarkan anaknya tentang rukun Islam di rumah. 23 responden dengan persentase 76% menyatakan selalu, 5 responden dengan persentase 16% menyatakan sering, 2 responden dengan persentase 6,6% menyatakan kadang-kadang. Dari hasil analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas keagamaan majlis taklim, Ibu selalu memberikan pemahaman tentang rukun Islam.

b) Pembinaan anak dalam hal ibadah

Tabel 2.4 ibu mengajarkan anak membaca al-Qur'an

no	Kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	26	86%
2	Sering	4	14%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	30	100%

Tabel di atas mendiskripsikan jawaban responden atas pertanyaan ibu mengajarkan anak membaca al-Qur'an. 26 responden dengan persentase 86% menyatakan selalu, 4 responden dengan persentase 14% menyatakan sering,. Dari hasil analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam apa yang didapatkan dalam aktivitas keagamaan majlis taklim, dapat di aplikasikan dalam keluarga contohnya ibu mengajarkan anak membaca al-Qur'an.

Tabel 2.4 ibu selalu membiasakan anak mengerjakan ibadah puasa dan sedekah

no	Kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	26	86%
2	Sering	4	14%
3	Kadang-kadang	0	0%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	40	100%

Tabel di atas mendiskripsikan jawaban responden atas pertanyaan ibu selalu membiasakan anak mengerjakan ibadah puasa dan sedekah. 26 responden dengan persentase 86% menyatakan selalu, 4 responden dengan persentase 14% menyatakan sering,. Dari hasil analisa peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas keagamaan majelis taklim, ibu selalu membiasakan anak mengerjakan ibadah puasa dan sedekah

Tabel 2.5 ibu selalu mengajak anak shalat berjamaah

no	Kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	28	94%
2	Sering	1	3,3%
3	Kadang-kadang	1	3,3%
4	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah	30	100%

Tabel di atas mendiskripsikan jawaban responden atas pertanyaan ibu selalu mengajak anak shalat berjamaah. 28 responden dengan persentase 94% menyatakan selalu, 1 responden dengan persentase 3,3% menyatakan sering, dan 1 responden dengan presentase 3,3% menyatakan kadang-kadang. Dari hasil analisa peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas keagamaan majelis taklim, ibu selalu membiasakan anak mengerjakan shalat berjamaah

c) Pembinaan anak dalam hal akhlakul karimah

Tabel 2.6 Anggota majlis taklim memberikan pengawasan kepada anak di rumah

No	Kategori jawaban	Frekuensi	presentase
1	Selalu	23	76%
2	Sering	5	16%
3	Kadang-kadang	2	6,6%
4	Tidak pernah		
	Jumlah	30	100%

Tabel di atas mendiskripsikan jawaban responden atas pertanyaan Anggota majlis taklim memberikan pengawasan kepada anak di rumah. 23 responden dengan persentase 76 % menyatakan selalu, 5 responden dengan persentase 16 % menyatakan sering, 2 responden dengan persentase 6,6 % menyatakan kadang kadang,. Dari hasil analisa peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas keagamaan majlis taklim, Anggota majlis taklim memberikan pengawasan kepada anak di rumah.

Tabel 2.7 anak selalu taat perintah ibu

no	Kategori jawaban	Frekuensi	presentase
1	Selalu	24	80%
2	Sering	3	10%
3	Kadang-kadang	3	10%
4	Tidak pernah		
	Jumlah	30	100%

Tabel di atas mendiskripsikan jawaban responden atas pertanyaan Anak anak selalu taat perintah ibu. 24 responden dengan persentase 80% menyatakan selalu, 3

responden dengan persentase 10% menyatakan sering, 3 responden dengan persentase 10% menyatakan kadang kadang,. Dari hasil analisa peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas keagamaan majelis taklim, anak selalu taat perintah ibu

Tabel 2.8 anak bebas melakukan apa saja yang diinginkan

no	Kategori jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Selalu	0	0%
2	Sering	5	16%
3	Kadang-kadang	5	16%
4	Tidak pernah	20	66%
	Jumlah	30	100%

Tabel di atas mendiskripsikan jawaban responden atas pertanyaan apakah anak bebas melakukan apa saja yang diinginkan. 20 responden dengan persentase 66% menyatakan tidak pernah, 5 responden dengan persentase 16% menyatakan kadang kadang, 5 responden dengan persentase 16% menyatakan sering,. Dari hasil analisa peneliti dapat disimpulkan bahwa anak tidak bebas melakukan apa saja yang diinginkan artinya apa yang ingin dilakukan oleh seorang anak harus memiliki izin dari orangtua atau pengawasan dari orangtua.

d. Membuat tabel distribusi Frekuensi

2.9 Distribusi Frekuensi Skor Tanggung jawab pembinaan Anak

Interval	Fi	Xi	Fi.Xi	xi-x	(xi-x) ²	Fi((xi-x) ²
35-36	3	35,5	106,5	-3,5	12,25	36,75
37-38	22	37,5	825	-1,5	3	66
39-40	15	39,5	592,5	1,5	3	45

41-42	0	41,5	0	3,5	12,25	0
43- 44	0	43,5	0	5,5	30,25	0
45-46	0	45,5	0	7,5	56,25	0
Jumlah	30	243	1524			147,75

e. Menghitung rata rata (MEAN)

$$X = \sum FI . Xi / Fi$$

$$X = 1524/30$$

$$=38,1$$

f. Menghitung standar deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum FI . (X1 - \bar{x})^2}}{n - 1}$$

$$SD = \frac{\sqrt{147}}{28} = 0,3$$

g. Kategorisasi skor responden

Tabel 2.10 Kategori Skor Responden

No.	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$x < 37$	3	7,5%	Rendah
2	$37 \leq x < 38$	7	17,5%	Sedang
3	$38 \leq x$	20	75%	Tinggi
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diperoleh gambaran tanggung jawab pembinaan anak beberapa kategori yaitu 40 orang anggota majelis taklim dapat diketahui bahwa 3 responden (7,5%) berada dalam kategori rendah artinya belum

mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam membina anak , 7 responden(17,5%) berada dalam kategori sedang, dan 30 responden (75%) berada dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab pembinaan anak berada dalam kategori tinggi yang artinya anggota majelis taklim di Kelurahan Sangeasserri Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai mampu mengaplikasikan ilmu yang di dapat dalam kegiatan majelis taklim kepada anak-anaknya di rumah.

3. Hubungan Aktivitas Keagamaan Majelis Taklim dengan Tanggung Jawab Pembinaan Anak di Kelurahan Sangeasserri Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai

Hipotesis penelitian yang diujikan dalam penelitian ini aktivitas keagamaan majelis taklim dengan tanggung jawab pembinaan anak di kelurahan Sangeasserri kab. Sinjai, dimana langkah- langkahnya sebagai berikut.

a. Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil penelitian, variabel independen yaitu aktivitas keagamaan majelis taklim (variabel X) dan variabel dependen yaitu tanggung jawab pembinaan anak (variabel Y). Maka untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y perlu diketahui persamaan regresinya. Maka hasil data yang telah dihitung dari tabel penolong yaitu variabel X berjumlah 1502, dan variabel Y berjumlah 1525 sedangkan X^2 berjumlah 56546 dan Y^2 berjumlah 58191, jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah XY yaitu 57226

1) Menentukan Persamaan Regresi Y atas X ($\hat{Y} = a + bX$)

Untuk mengelola data di atas penulis melakukan analisis sebagai berikut:

a) Menentukan nilai b dengan rumus:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{30(57762) - (1502)(1467)}{30(56546) - (1502)^2}$$

$$b = \frac{2310480 - 2203434}{2261840 - 2203434}$$

$$b = \frac{107046}{5836}$$

$$b = 18,34$$

b) Menentukan a nilai dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{n}$$

$$a = \frac{1467 - 18,34(1502)}{30}$$

$$a = \frac{1467 - 27546}{30}$$

$$a = \frac{-26,079}{30}$$

$$a = -0,651$$

Diperoleh persamaan regresi linear sederhananya adalah sebagai berikut: $Y = a + bX$

$$= -0,651 + 18,34X$$

2) Koefisien Korelasi Antara X dan Y

Koefisien korelasi adalah koefisien yang memperlihatkan tingkat keeratan hubungan antara variabel X dan Y.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(57226) - (1502)(1525)}{\sqrt{(30(56546) - (1502)^2)(30(58191) - (1525)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2289040 - 2290550}{\sqrt{(2261840) - (2256004)(2327640 - (2325625))}}$$

$$r_{xy} = \frac{1510}{\sqrt{(5836)(2015)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1510}{\sqrt{(11759540)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1510}{3429}$$

$$r_{xy} = \frac{1510}{3429} = 0,440$$

3) Uji T (t_{hitung})

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,44\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,44)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,71}{\sqrt{1-0,19}}$$

$$t_{hitung} = 3,01$$

4) Uji Hipotesis

a) Formula Hipotesis

$H_0 = \beta = 0$: Tidak ada hubungan aktivitas keagamaan majelis taklim dengan tanggung jawab pembinaan anak di kelurahan Sangeasserri kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai

$H_a = \beta \neq 0$: Ada hubungan aktivitas keagamaan majelis taklim dengan tanggung jawab pembinaan anak di kelurahan Sangeasserri kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai

Menentukan taraf nyata (α) dan nilai $t_{tabel\alpha} = 5\% = 0,05$

$$df = n - 2 = 30 - 2 = 28$$

$$t_{tabel} = t_{(\alpha)(n-2)} = t_{(0,05)(38)} = 1,9$$

b) Kriteria Pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan

H_a diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0

diterima dan H_a ditolak

c) Mengambil Keputusan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, $t_{hitung} = 3,01$ dan $t_{tabel} = 1,9$ dengan $df = 28$ pada taraf signifikan $0,05$ (5%). Penulis tidak menggunakan taraf $0,01$ (1%) sebab data yang dipakai bukan data hasil riset di dalam laboratorium melainkan data hasil pengamatan di lapangan. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (hipotesis nihil) ditolak, di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,01 > 1,9$) yang berarti terdapat hubungan aktivitas keagamaan majelis taklim dengan tanggung jawab pembinaan anak di kelurahan Sangeasserri kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai

5) Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan aktivitas keagamaan majelis taklim dengan tanggung jawab pembinaan anak di kelurahan Sangeasserri kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai. Dapat diketahui dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi, yaitu:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,44^2 \times 100\% \\ &= 0,19 \times 100 \\ &= 19\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan koefisien determinasi di atas menunjukkan nilai $0,19$ atau 19% hal ini berarti variabel aktivitas keagamaan majelis taklim mempunyai hubungan dengan tanggung jawab pembinaan anak di kelurahan Sangeasserri kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai sebesar 19% .

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dilakukan di majelis taklim di kelurahan Sangeasserri Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai dengan jumlah populasi 30 orang dimana dalam penelitian ini jumlah responden nya adalah 30 orang ibu-ibu anggota majelis taklim kelurahan Sangeasserri. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner dan dokumentasi. Data yang terkait dengan aktivitas keagamaan majelis taklim di kumpulkan dengan membagikan angket yang berjumlah 10 item pertanyaan. Adapun untuk data yang terkait dengan tanggung jawab pembinaan anak dikumpulkan dengan membagikan angket yang berjumlah 10 item pertanyaan yang berhubungan dengan pembinaan anak.

1. Aktivitas Keagamaan Majelis Taklim

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait aktivitas keagamaan majelis taklim diperoleh gambaran tentang kegiatan keagamaan majelis taklim. Kegiatan awal majelis taklim ini adalah dengan membuka majelis, menanyakan kabar dan mengulang materi yang lalu atau memberi kesempatan kepada ibu-ibu untuk bertanya. Kemudian pada kegiatan inti, pemateri memaparkan materinya. Setelah sesi materi selesai, pemateri memberikan kesempatan untuk bertanya. Selanjutnya, pemateri menutup majelis terlebih dahulu dan memberikan nasehat-nasehat dan dilanjutkan dengan membaca doa penutup majelis. Setelah itu, proses menikmati makanan yang disediakan oleh anggota majelis taklim dan.

Kemudian dari angket juga dapat diketahui bahwa sebanyak 3 anggota majelis taklim dengan persentase (17,5%) berada dalam kategori rendah, 2 anggota majelis taklim dengan persentase (5%) berada dalam kategori sedang dan 35 anggota majelis taklim dengan persentase (87,5)% berada dalam kategori tinggi. Dimana masing-masing kategori diatas menunjukkan penilaian tentang indicator

rendah, sedang dan, tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas keagamaan majelis taklim berkategori tinggi. Dengan adanya kategori tersebut peneliti dapat melihat bahwa ibu-ibu mengikuti majelis taklim dengan baik.

2. Tanggung jawab Pembinaan Anak

a) Pembinaan orangtua terhadap anak tentang akidah

Menurut peneliti, tanggung jawab pembinaan anak menjadi penting untuk dimiliki oleh semua orang tua terutama ibu yang menjadi sekolah bagi anak mereka. Anak memiliki hak mendapatkan pembinaan oleh orang tuanya sementara tanggung jawab pembinaan anak menjadi kewajiban bagi setiap orang tua. Terutama tentang akidah, tugas seorang ibu adalah membangun akidah anak sehingga dengan akidah yang lurus anak dapat memahami dan menjalankan ajaran Islam yang baik.

Berdasarkan pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada ibu-ibu majelis taklim yang berkaitan dengan tanggung jawab pembinaan anak dalam hal akidah dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu memberikan pemahaman tentang akidah Islam kepada anak-anaknya hal tersebut dapat dilihat dari kategorisasi responden dimana ibu-ibu majelis taklim rata-rata menjawab poin selalu.

b) Pembinaan orangtua terhadap anak tentang ibadah

Pembinaan anak dalam hal ibadah begitu sangat penting juga, karena pembinaan ibadah merupakan suatu perintah agama yang wajib dilakukan setiap orang tua terhadap anak-anaknya. Berdasarkan pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada ibu-ibu majelis taklim yang berkaitan dengan tanggung jawab pembinaan anak dalam hal ibadah dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu mengaplikasikan apa yang didapatkan dari majelis taklim dengan mengajarkan anaknya dirumah tentang ibadah Islam kepada anak-anaknya hal tersebut dapat dilihat dari kategorisasi responden dimana ibu-ibu majelis taklim rata-rata menjawab poin selalu.

c) Pembinaan orangtua terhadap anak tentang ahlakul karimah

Pembinaan anak dalam hal ahlak dalam keluarga akan membantunya dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Anak akan terbiasa berperilaku mencerminkan nilai-nilai agama

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan membagikan angket atau kuesioner yang berjumlah 10 item pertanyaan atau pernyataan kepada ibu-ibu anggota majelis taklim yang berkaitan dengan tanggung jawab pembinaan anak. Dapat diketahui bahwa 3 orang anggota majelis taklim dengan persentase (7,5%) dalam kategori rendah dari 30 responden masih kurang dalam proses pembinaan anak. 7 orang anggota majelis taklim dengan persentase (17,5%) dalam kategori sedang. Kemudian, 20 anggota majelis taklim dengan persentase (75%) dalam kategori tinggi. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa ibu-ibu anggota majelis taklim dalam tanggung jawab pembinaan anak berada dalam kategori tinggi.

3. Analisis Hubungan Aktivitas Keagamaan Majelis Taklim dengan Tanggung Jawab Pembinaan Anak di Kelurahan Sangeasserri Kec Sinjai Selatan Kab. Sinjai

Berdasarkan deskripsi mengenai aktivitas keagamaan majelis taklim dengan tanggung jawab pembinaan anak di Kelurahan Sangeasserri yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa aktivitas keagamaan majelis taklim dalam kategori tinggi dan tanggung jawab pembinaan anak dalam kategori tinggi pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas keagamaan majelis taklim dengan tanggung jawab pembinaan anak di Kelurahan Sangeasserri mempunyai hubungan. Data antara kedua variable tersebut dihitung juga melalui metode uji statistika sehingga data yang didapatkan lebih jelas.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, $t_{hitung} = 3,01$ dan $t_{tabel} = 1,9$

dengan $df = 38$ pada taraf signifikan 0,05 (5%). hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (hipotesis nihil) ditolak, di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,01 > 1,9$) yang berarti terdapat hubungan aktivitas keagamaan majelis taklim dengan tanggung jawab pembinaan anak di kelurahan sangeasseri kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai

Dari hasil perhitungan dapat diketahui pula tinggi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu 19%, adapun selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak menjadi fokus penelitian. Tanggung jawab pembinaan anak sangat penting dalam keluarga dengan penerapan ilmu yang didapatkan ibu-ibu di aktivitas majelis taklim dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan Agama Islam bagi anak-anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas keagamaan majelis taklim di kelurahan Sangeasseri dilaksanakan oleh Wahda Islamiyah daerah. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data angket tentang aktivitas keagamaan majelis taklim yang diperoleh rata-rata skor sebesar 28 dimana skor tersebut berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas keagamaan majelis taklim sudah terlaksana dengan baik.
2. Tanggung jawab pembinaan anak oleh anggota majelis taklim berada dalam kategori tinggi. Hal ini dapat diketahui dari data angket yang telah diberikan. Di mana data yang diperoleh rata-rata skornya 28, sehingga dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab pembinaan anak dilingkungan tersebut baik.
3. Aktivitas keagamaan majelis taklim memiliki hubungan dengan tanggung jawab pembinaan anak di kelurahan Sangeasseri kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai. Hal ini berdasarkan analisis data menggunakan SPSS dan analisis manual, diketahui bahwa hasil analisis data di atas, $t_{hitung} = 3,01$ dan $t_{tabel} = 1,9$ dengan $df = 28$ pada taraf signifikan 0,05 (5%). hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (hipotesis nihil) ditolak, di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,01 > 1,9$). Adapun tinggi hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah 19% yang dapat dilihat dari hasil analisis determinasi.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang didapatkan, diketahui bahwa terdapat hubungan aktivitas keagamaan majelis taklim dengan tanggung jawab pembinaan anak oleh anggota majelis taklim Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai. Dengan demikian penulis mengemukakan implikasi penelitian.

Bagi anggota majlis taklim, hasil penelitian ini diharapkan bahwa anggota yang mendapatkan ilmu agama dapat mengaplikasikan keluarga nilai nilai agama dalam kehidupan sehari hari. Dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan bacaan dan referensi untuk menambah pengetahuan tentang aktifitas keagamaan di majelis taklim.



KEPUSTAKAAN

Al-Qur'an al-Karim

- Anwar Shaleh, Shabri. *Kurikulum Pendidikan Nonformal*. Riau: Yayasan Do'a Para Wali, 2021.
- Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- As-Subki, Yusuf Ali. *Fiqh Keluarga Pedoman Berkeluarga dalam Islam*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Damopoli, Muljono. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Laporan Penelitian*. Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Duli, Nikalous. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Dwijayanti, *Perbedaan Motivasi Ibu Rumah tangga yang Bekerja dan Tidak Bekerja*. Surabaya: Universitas Surabaya, 1999.
- Fatihuddin, Didin dkk. *Kapita Selekta Metodologi Penelitian*. Cet I; Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Hamdi Asep Saepul, E. Bahrudin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Hanief Yulingga Nanda, Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Hartono, *Analisis Item Instrumen*. Cet I; Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2015.
- Fajri Isail. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Jaya, Indra. *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Cet I; Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Junaidi, Heri. *Ibu Rumah Tangga: Stereotype Perempuan Pengangguran*. An-Nisa'a: Jurnal Kajian Gender Dan Anak, Volume 12, No.01, Juni 2017.
- Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet. I; Bandung: Cordoba, 2020.
- Maesaroh Lubis. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018.
- Maidiyah Salasi R, Erni. *Statistik Dasar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Abdul Malik. *Peran Isteri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Tawaroe Kecamatan Dua Bocoe Kabupaten Bone*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin, 2012.
- M.E, Stevin, Tumbage dkk. *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud, e-journal "Acta Diurna"*, Volume VI.No 2. Tahun 2017.
- MK, Muhsin. *Manajemen Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009.
- Siti Mujiyem. *Peran majelis Taklim Terhadap kesejahteraan Keluarga di kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar*. Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2017.

- Mustofa, Arif Muhammad. *Majelis Taklim Sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam*, jurnal kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, vol. 1, No. 01, 2016.
- Nursalam, *statistik Untuk Penelitian*. Cet I; Makassar: Alauddin Universty Press, 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ramadani, Ninin. *Implikasi Peran Ganda Perempuan dalam Kehidupan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat*, *Sosietas* Vol. 6 No.2, September 2016.
- Samin Sabrin, Andi Narmaya Aroeng. *Fikih II*. Makassar: CV Berkah Utami. 2010.
- Sarbini, Ahmad. *Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim*. *Jurnal Ilmu dakwah* Vol. 5 No.16, Desember 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhaidi, Shabri Shaleh Anwar, *Kurikulum Majelis Taklim (Fiqih-Tauhid-Tasawuf)*. Riau: PT. Indragiri, 2021.
- Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*. Cet I; Jakarta: Kencana, 2015.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Widi Astuti, Asri Wahyu. *Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Tirtasukma, Ayu Tias, Oksiana Jatiningsih. *Peran Ibu Rumah Tangga Lower Class dalam Membangun Kecerdasan Moral Anak Melalui Pendidikan Keluarga*. *Jurnal Kajian oral dan Kewarganegaraan* Vo. 2. No.1, Tahun 2003.



Lampiran 4

Dokumentasi Kegiatan Majelis Taklim Kelurahan Sangeasserri Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai



Dokumentasi: 22 Juni 2022

UNIVERSITAS ISLAM Negeri
ALAUDDIN
M A K A S S A R I

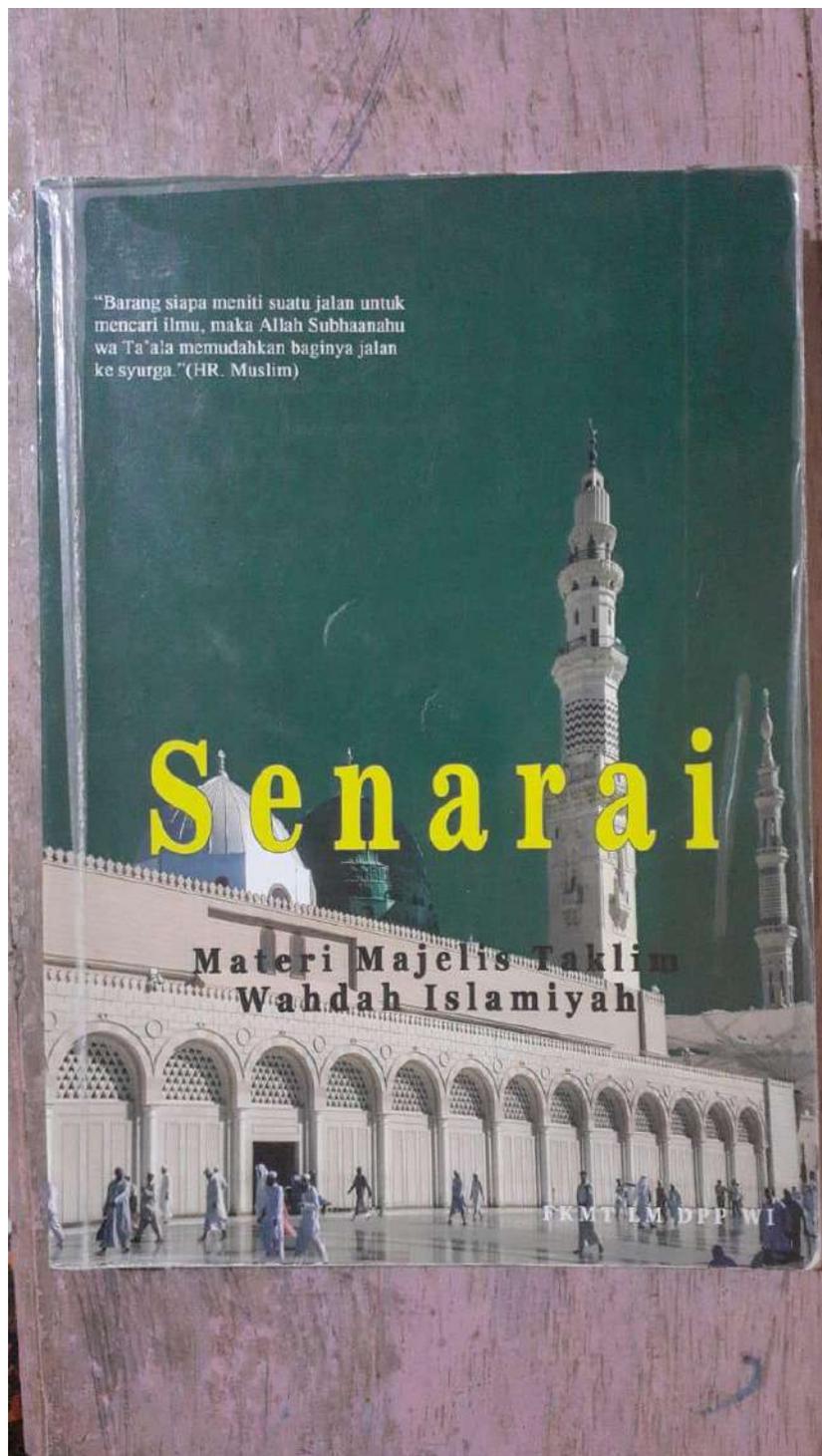


Dokumentasi: 26 Juni 2022



Dokumentasi: 1 Juli 2022

Buku yang digunakan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Magfira, lahir di Kelurahan Sangeasserri Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai, pada tanggal 10 Januari 1999. Ia merupakan anak ke tiga dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Syamsir dan Ibu Hasriani yang tinggal dan menetap di Kelurahan Sangeasserri Kabupaten Sinjai.

Riwayat pendidikan yang telah dilalui penulis yaitu, pada tahun 2007 mulai memasuki jenjang sekolah dasar di SDN 165 Sangeasserri kemudian pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMPN 6 Sinjai Selatan. Setelah menyelesaikan pendidikan ditingkat sekolah menengah pertama pada tahun 2014, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah atas di SMAN 3 Sinjai Selatan. Setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan mengambil prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R I